

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data Penelitian

##### 1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung

- a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung dikembangkan dengan mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Al-quran Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik diterapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Shohib yang mengungkapkan bahwa:

Akhlak peserta didik penting sekali diperhatikan. Pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas harus memiliki kesinambungan. Di dalam kelas peserta didik belajar, diarahkan kepada hal-hal yang baik melalui berbagai pendekatan agar terbentuk suatu karakter yang baik. Karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang lebih fokus kepada penanaman nilai Islami maka pembelajarannya lebih diarahkan melalui pendekatan keimanan atau spiritual, pendekatan keteladanan, pendekatan pembiasaan. Namun dalam prosesnya tetap mengacu pada bagaimana agar peserta didik senantiasa ghirrah dalam belajar.<sup>1</sup>

Begitu pula sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi bahwa:

Dalam usaha membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pembelajaran agama Islam ini tidak bisa hanya menggunakan satu cara saja. Berbagai pendekatan dilakukan agar Islam ini tidak hanya sebagai ajaran saja tetapi bisa berpengaruh bagi pembentukan pribadi yang baik, sehingga nantinya peserta didik mampu beragama dengan benar. Maka dari itu di madrasah

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Shohib, 23 April 2016

banyak kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai itu semua, sebagai contoh pembiasaan senyum sapa salam, sholat dhuha, sholat jamaah dluhur, melatih keberanian dengan ceramah, kerjasama dengan BNN dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba, acara PHBI, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan social dan lain-lain. Semua itu sebenarnya dipola dan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan visi misi madrasah. Dengan demikian diharapkan para peserta didik madrasah dengan pengalaman dan pembiasaannya di sekolah juga mampu berlanjut dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.<sup>2</sup>



Gambar 5 kegiatan membersihkan mushola lingkungan

Untuk lebih jelasnya, pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah: 1) pendekatan spiritual, 2) pendekatan pengalaman, 3) pendekatan emosional, 4) pendekatan keteladanan dan 5) pendekatan pembiasaan sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan Spiritual/Keimanan

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah pendekatan keimanan/ spiritual. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pendekatan spiritual ini dilakukan dengan melaksanakan aktifitas yang terfokus pada upaya menumbuhkan rasa keimanan dalam peserta

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

didik. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwandi sebagai berikut:

Pendekatan spiritual suatu yang pasti digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Bagaimanapun juga peserta didik harus dirangsang dulu sejauh mana pemahamannya tentang keyakinannya akan Islam yang kemudian dikaitkan dengan materi yang mau disampaikan. Hal ini sering dilakukan dengan Tanya jawab. Setelah dipastikan peserta didik yakin akan Islam maka akan lebih mudah menerima nilai maupun ajaran yang ada dan tidak ikut-ikutan saja.<sup>3</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi sebagai berikut:

Dalam pembelajaran fikih juga selalu digunakan pendekatan spiritual dengan menyampaikan ceramah di awal pelajaran untuk menanamkan keyakinan bahwa Islam itu rahmatan lil'alam, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta. Setelah peserta didik menerima akan posisinya sebagai muslim maka bisa dilanjutkan ke materi pelajaran.<sup>4</sup>

Hal senada juga yang diungkapkan oleh Bapak Qori' Triana sebagai berikut:

Dalam menyampaikan materi Al-Quran Hadits diawal guru memancing peserta didik untuk mengetahui seberapa minat dan sukanya para peserta didik itu terhadap Al-Quran dan hadits Nabi dengan meminta peserta didik mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat belajar agama / Qur'an Hadits. Maka setelah peserta didik dikondisikan sudah merasa butuh dengan Al-Quran dan hadits Nabi sebagai tuntunan/ pedoman hidup maka lebih mudah bagi guru melaksanakan pembelajaran selanjutnya.<sup>5</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Safrudin sebagai berikut:

Bahwa dalam belajar sejarah Islam, hal penting yang dilakukan guru adalah mengajak peserta didik memahami seberapa pentingnya materi ini dipelajari dengan merenungkan kembali tentang tokoh Islam yang selalu taat pada Allah senantiasa diberi kebaikan. Maka dari itu peserta didik diarahkan agar apapun yang dipelajari dari materi agama Islam mampu meningkatkan keimanan mereka. Di sinilah mau tidak mau pendekatan keimanan atau spiritual di gunakan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara beberapa guru agama Islam tersebut di atas maka salah satu pendekatan yang digunakan dalam meningkatkan mutu

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

<sup>4</sup>Wawancara dengan guru fikih, Bapak Nurhadi, 12 April 2016

<sup>5</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 12 April 2016

<sup>6</sup>Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Bapak Safrudin, 12 April 2016

pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia di MAN 1 Tulungagung adalah pendekatan keimanan atau spiritual. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu a) bertanya jawab untuk merangsang pemahaman dan keyakinannya akan Islam dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Apabila peserta didik menunjukkan adanya kesungguhan maupun keyakinan akan Islam sebagai suatu agama yang benar maka guru bisa meningkatkan proses pembelajarannya sesuai tujuan yang sudah ditargetkan. b) menyampaikan ceramah untuk menanamkan keyakinan bahwa Islam itu rahmatan lil'alamin, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta. Apabila peserta didik telah mengimani konsep tersebut dengan baik maka mereka akan siap menerima materi pelajaran dari para gurunya dan lebih dari itu masing-masing peserta didik memiliki tujuan yang jelas sebagai seorang muslim. c) curah pendapat atau memunculkan pendapat peserta didik tentang pentingnya belajar materi keagamaan untuk menumbuhkan rasa suka dan butuh akan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum Islam. Maka setelah peserta didik dikondisikan sudah merasa butuh dengan Ayat Al-Quran dan hadits Nabi sebagai tuntunan/ pedoman hidup maka lebih mudah bagi guru melaksanakan pembelajaran selanjutnya. d) merenungkan kembali kisah para tokoh Islam yang senantiasa taat pada Allah selalu mendapatkan kebaikan. Maka dari itu peserta didik diarahkan agar apapun yang dipelajari dari materi agama Islam mampu meningkatkan keimanan mereka.

Data tersebut juga didukung dengan keterangan Diah dan Salma yang menyatakan bahwa para guru agama Islam selalu mengaitkan materi dengan bertanya jawab, caramah, berpendapat, dengan diselingi dengan kisah kesuksesan

para tokoh Islam untuk peningkatan spiritual peserta didik.<sup>7</sup> Selain itu juga observasi peneliti dimana salah satunya adalah guru akidah akhlak menyampaikan pembelajarannya dengan mengajak peserta didik mengolah rasa keimanan peserta didik dengan berbagai tanya jawab. Maka ketika guru memancing pemahaman hal-hal yang berkaitan dengan keimanan, peserta didik banyak yang mengangkat tangan untuk bertanya.<sup>8</sup>



Gambar 6 Bertanya jawab untuk menumbuhkan spiritual

## 2. Pendekatan pengalaman

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung para guru agama menggunakan pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman ini lebih cenderung mengembangkan pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwandi adalah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman diterapkan untuk mengetahui peserta didik merefleksikan nilai-nilai yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya berdoa dahulu setiap

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XII, Diah dan Salma, Sabtu, 26 Maret 2016

<sup>8</sup>Observasi dan dokumentasi, tanggal 21 Maret 2016

mengawali pelajaran. Hal ini dilakukan karena adanya keyakinan bahwa dengan berdoa maka Allah akan memudahkan urusan belajarnya.<sup>9</sup>

Demikian halnya yang diungkapkan oleh Bapak Nurhadi yang menyatakan:

Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Islam khususnya, sangat berpengaruh pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas peserta didik menerapkan etika yang baik dalam bertanya, memberi masukan maupun ijin keluar kelas. Dengan demikian terlihat bahwa para peserta didik ini bisa dikatakan langsung merefleksikan nilai yang baik dalam berbagai aktifitasnya di kelas.<sup>10</sup>

Hal ini senada juga dengan ungkapan Bapak Qori' Triana yang menyatakan bahwa:

Pendekatan pengalaman dalam pembelajaran Al-Quran Hadits otomatis terlihat dalam akifitas peserta didik, mulai dari pengalaman berwudlu, membaca basmalah sebelum membaca ayat Al-Quran, meletakkan Al-Quran di rak yang sudah tersedia di kelas. Kesemuanya itu jelas merupakan refleksi tertanamnya nilai-nilai mulia dalam peserta didik.<sup>11</sup>

Data tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi yang mengungkapkan bahwa:

Di madrasah ini setiap pagi selalu mengawali pembelajaran dengan membaca ayat-ayat Al-Quran beberapa menit. Setiap peserta didik memegang Al-Quran dan membacanya dengan dipandu dari pusat. Hal lain adalah banyak peserta didik yang tanpa disuruh melakukan sholat dhuha pada saat istirahat. Hal ini sebenarnya merupakan pengalaman peserta didik dalam kesehariannya. Dan dengan pendekatan pengalaman yang diterapkan dalam membentuk akhlak mulia baik di dalam maupun di luar kelas maka seberapa usaha pembentukan akhlak ini akan bisa tampak.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas pendekatan pengalaman diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik MAN 1 Tulungagung dengan a) pengalaman berdoa dahulu sebelum belajar karena merupakan pengamalan nilai-nilai Islam, b) menerapkan etika yang baik dalam bertanya, memberi masukan maupun ijin keluar kelas. Dengan demikian terlihat bahwa para peserta didik ini

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

<sup>10</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Nurhadi, 12 Maret 2016

<sup>11</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 12 Maret 2016

<sup>12</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

bisa dikatakan langsung merefleksikan nilai yang baik dalam berbagai aktifitasnya di kelas. c) aktifitas peserta didik, mulai dari pengalaman berwudlu, membaca basmalah sebelum membaca ayat Al-Quran, meletakkan Al-Quran di rak yang sudah tersedia di kelas, melakukan sholat dhuha tanpa disuruh. Kesemuanya itu jelas merupakan refleksi tertanamnya nilai-nilai mulia dalam peserta didik.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti, dimana semua kelas merefleksikan nilai-nilai Islam dengan mengaji bersama dan berdo'a dengan tertib.<sup>13</sup>

### 3. Pendekatan emosional

Pendekatan yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah pendekatan emosional. Pendekatan emosional ini merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Alina sebagai berikut:

Pembelajaran yang dikemas dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah dengan pendekatan emosional. Diantaranya adalah mengarahkan kepada pemahaman bahwa dalam hidup itu harus memiliki sikap *ta'awun*, tolong menolong dalam kebaikan seperti sedekah, berbagi makanan, membantu teman yang sakit dan lain-lain.<sup>14</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suwandi dalam ungkapannya sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Observasi, tanggal 15 April 2016

<sup>14</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina, 26 Maret 2016

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik itu memang harus ada pendekatan emosionalnya. Dimana peserta didik dilibatkan memahami kondisi sekitarnya dan mampu berbuat dengan cara membuang di tempat yang disediakan, menghibur temannya yang sedih, menasehati teman yang suka membolos berbuat kurang baik, segera mengambil wudlu jika ada suara adzan tanda sholat jamaah.<sup>15</sup>

Data tersebut diperkuat lagi dengan dengan ungkapan Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut:

Di Madrasah ini banyak peserta didik yang sudah berkembang sikap emosionalnya. Membuang sampah pada tempatnya, hormat pada guru, berbagi makanan dan lain-lain. Hal seperti ini semakin berkembang positif karena para guru selalu menggunakan pendekatan emosional dalam pembelajarannya, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga peserta didik terlatih peduli akan apapun yang terjadi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung para guru menggunakan pendekatan emosional dengan: bersedekah, berbagi makanan, membuang sampah pada tempatnya, menasehati teman yang kurang benar sikapnya, segera berwudlu jika waktunya shalat dluhur, menghibur teman yang sedih, saling menyapa, hormat pada guru.

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti, dimana peneliti melihat secara langsung suasana kantin ada beberapa anak yang makan dengan berbagi, ada yang pergi sholat dhuha ke masjid pada saat istirahat dengan kemauan sendiri, menunduk jika bertemu guru.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

<sup>16</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

<sup>17</sup>Observasi, tanggal 26 Maret 2016



Gambar 7 Berangkat shalat dhuha

#### 4. Pendekatan keteladanan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menerapkan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan *figure personal* sebagai pewujud nilai-nilai ajaran Islam atau akhlak mulia, agar peserta didik bisa melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Figur personal di madrasah adalah guru agama Islam dan semua warga sekolah, sedangkan di rumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwandi sebagai berikut:

Pendekatan keteladanan itu diterapkan dalam rangka membentuk akhlak mulia peserta didik. Di madrasah gurulah yang menjadi *uswatun hasanah* bagi para peserta didik. Contohnya figur guru yang menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya, akan memiliki pengaruh yang positif bagi pembentukan akhlak mulia peserta didik. Sebaliknya jika guru menghibau para peserta didik untuk bersikap sopan janganlah guru suka membentak. Kalau guru menyuruh anak mengaji maka gurupun harus ikut mengaji.<sup>18</sup>

Hal yang senada diungkapkan juga oleh Bapak Qori' Triana yang menyatakan:

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

Guru senantiasa mengarahkan peserta didiknya menjadi yang lebih baik salah satunya melalui pendekatan keteladanan. Dalam pendekatan keteladanan ini guru menjadi figure yang selalu diperhatikan dan dicontoh perilakunya. Kalau peserta didik harus datang di madrasah tepat waktu maka gurupun juga begitu. Didik tidak boleh terlambat. Di madrasah ada kewajiban peserta didik shalat jamaah dhuhur di masjid, maka kewajiban guru juga demikian.<sup>19</sup>

Demikian juga menurut ungkapan Ibu Nur Alina yang menyatakan:

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini dengan memposisikan guru sebagai teladan bagi peserta didik. Maka dari itu guru senantiasa menjaga kebiasaannya yang baik di madrasah maupun di luar madrasah agar peserta didik juga berbuat yang sama. Demikian dalam membentuk akhlak ini memerlukan *uswatun hasanah*, yaitu guru dan juga warga madrasah yang ada, tanpa kecuali.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Tulungagung, guru agama Islam menggunakan pendekatan keteladanan atau *uswatun hasanah* yaitu a) guru memberi contoh menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya b) guru memberi teladan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu dan mengaji bersama sebelum belajar c) Di madrasah ada kewajiban peserta didik shalat jamaah dhuhur di masjid, maka kewajiban guru adalah memberi contoh shalat jamaah di masjid juga d) guru memberi contoh untuk menjaga kebiasaannya yang baik di madrasah maupun di luar madrasah agar peserta didik juga berbuat yang sama.

Data tersebut di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti, di mana peneliti melihat secara langsung para guru di MAN 1 Tulungagung berseragam rapi, sopan, ramah, bersih dan suka beribadah. Selain itu ketika peserta didik sudah di kelas bersamaan itu pula para guru sudah hadir bersama mereka. Begitu

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan guru Al Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 12 April 2016

<sup>20</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Nur Alina, 26 Maret 2016

pula peserta didik bersama para guru pergi ke masjid untuk shalat berjamaah pada waktunya.<sup>21</sup>

## 5. Pendekatan pembiasaan

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik MAN 1 Tulungagung menerapkan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan ini merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberikan peran terhadap lingkungan belajar dalam membangun komunitas yang Islami sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam yang mulia itu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi yang mengungkapkan bahwa:

Pembiasaan untuk senantiasa berakhlak mulia adalah suatu keharusan di madrasah. Para warga madrasah membiasakan senyum, sapa, salam di lingkungan madrasah jika bertemu satu sama lain, baik antar peserta didik, peserta didik dan guru, antar guru serta dengan semua warga madrasah. Begitu pula berbagai tata tertib dan aturan yang diberlakukan sebenarnya memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa berakhlak baik di manapun berada.<sup>22</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh Bapak Reza sebagai berikut:

Untuk membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik diterapkan pendekatan melalui pembiasaan aktifitas yang baik. Ketika saling bertemu antar peserta didik yang sejenis dibiasakan bersalaman dan menanyakan kabar, jika bertemu dengan guru juga dibiasakan bersalaman dengan hormat dan menyapa. Hal ini juga dalam hal parkir kendaraan, antri di kantin dan lain-lain.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suwandi sebagai berikut:

Banyak aktifitas peserta didik MAN 1 yang dimaksudkan untuk pembiasaan akhlak mulia diantaranya mengadakan infak Jumat, pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sosial yang dilakukan pada bulan Ramadhan dengan membersihkan mushola sekitar

---

<sup>21</sup>Observasi dan dokumentasi, 14 April 2016

<sup>22</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

<sup>23</sup>Wawancara dengan guru Fiqih dan Akidah Akhlak, Bapak Reza, 23 April 2016

dengan meninggalkan beberapa alat kebersihan di sana, manasik haji setahun sekali.<sup>24</sup>

Hasil data tersebut juga didukung hasil wawancara peneliti dengan peserta didik jurusan keagamaan sebagai berikut:

Khusus di program keagamaan ada beberapa aktifitas yang dikembangkan untuk dibiasakan yaitu membaca kitab kuning untuk memperdalam bahasa Arab dan mengaji fikih, program tahfidzul Qur'an yang setoran ke ustadzah pembimbing setiap hari Rabu, juga kegiatan sillaturrahim bergantian dari rumah ke rumah diantara anggota kelas.<sup>25</sup>

Ditambahkan oleh Vina sebagai berikut:

Dalam membentuk akhlak peserta didik ada kegiatan anjang sana atau sillaturrahim secara bergantian antar anggota kelas setiap satu bulan sekali. Di acara ini para peserta didik mengadakan khotmil Qur'an, berlatih kultum secara terjadwal memberi tausiyah kepada teman-temannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah dengan pendekatan pembiasaan, yaitu a) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) antar warga madrasah, b) pembiasaan saling berjabat tangan dan menanyakan kabar ketika bertemu teman, guru dan warga madrasah lainnya, c) pendekatan pembiasaan ini juga berkaitan dengan berbagai tata ertib yang ada di madrasah yang kesemuanya itu mengikat peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik, d) khusus program keagamaan ada pembiasaan khotmil Qur'an bergiliran, latihan memberi tausiyah, menumbuhkan cinta Al-Qur'an dengan program Tahfidz.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti, yang mengetahui sendiri para peserta didik ketika bertemu temannya membiasakan senyum, menyapa,

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016 dan dokumentasi

<sup>25</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XI keagamaan, Hanim, 13 Mei 2016

<sup>26</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XI keagamaan, Vina, 13 Mei 2016

saling bersalaman dan menanyakan kabar, juga peserta didik yang bertemu guru segera bersalaman dengan santun.<sup>27</sup>

b. Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung para guru agama Islam menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, curah pendapat, diskusi, dan bermain peran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Slamet Riyadi sebagai berikut:

Peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di MAN 1 Tulungagung yang diterapkan dalam rangka membentuk akhlak mulia peserta didik menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, maupun pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam ini memiliki target penanaman nilai pada peserta didik. Dengan demikian beberapa metode mungkin digunakan dalam suasana pembelajaran yang berbeda.<sup>28</sup>

Demikian juga hasil wawancara dengan Bapak Shohib yang mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung biasanya menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik. Ini dilakukan dengan demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok. Metode ceramah tetap ada meskipun tidak dominan.<sup>29</sup>

Sebagaimana pula hasil wawancara dengan Bapak Qori' Triana yang mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terutama untuk lebih memahami materi Al-Quran dan Hadits menggunakan metode bermain peran dengan membuat drama sederhana yang mengekspresikan kandungan ayat atau hadits. Metode ini lebih luwes. Peserta didik bisa diajak memahami materi dulu dan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>Observasi dan dokumentasi , 26 Maret 2016

<sup>28</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 19 Maret 2016

<sup>29</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Shohib, 12 April 2016

<sup>30</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 28 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, bermain peran, demonstrasi. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode umum yang senantiasa diterapkan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran baik umum maupun agama. Apalagi dalam menyampaikan suatu kebaikan masih relevan menggunakan metode ceramah ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwandi adalah sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan metode ceramah. Ceramah dilakukan dengan singkat diawal pelajaran untuk membangkitkan semangat spiritual, keimanan peserta didik dalam dan diselingi dengan tanya jawab. Jadi penggunaan metode ini tidak menjemukan. Dalam penyampaian materi agama tidak bisa lepas dari ceramah.<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi yang menyatakan:

Metode peningkatan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, menjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran. Ceramah itu merupakan metode yang masih langgeng digunakan karena bersifat penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak lainnya. Selain itu ada peserta didik yang menyukai guru itu dari model penyampaian ceramahnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

<sup>32</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Nur Hadi, 12 April 2016

didik di MAN 1 Tulungagung adalah ceramah yang dilakukan dengan singkat diawal pelajaran untuk membangkitkan semangat spiritual, keimanan peserta didik dalam dan diselingi dengan tanya jawab dan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, menjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran.

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dimana peneliti melihat guru menyampaikan wawasan tentang jual beli, setelah itu peserta didik secara berkelompok melaksanakan perintah guru untuk menuliskan berbagai model jual beli dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

## 2. Metode diskusi

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan metode diskusi. Dalam diskusi ini peserta didik dilatih banyak hal yang berkaitan dengan penanaman akhlak. Berlatih tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dan bersosialisasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Reza sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan metode diskusi kelompok. Peserta didik dibagi secara berkelompok, guru menyampaikan tujuan diskusi kelompok dan meminta peserta didik untuk mengamati kehidupan sekitarnya, setelah itu mengkaitkannya dengan materi yang disajikan. Hasil diskusi disampaikan dalam forum dan ditanggapi. Contohnya, secara berkelompok peserta didik mendiskusikan beberapa model jual beli yang ada di masyarakat, diantara yang disebutkan itu ada yang sesuai dengan syariat ada yang tidak. Kemudian peserta didik diarahkan untuk memahami hakekat jual beli yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian peserta didik paham model jual beli yang Islami dan tidak.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Observasi dan dokumentasi, 26 Maret 2016

<sup>34</sup>Wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Reza, 28 April 2016

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Ibu Nur Alina sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung yang diterapkan adalah diskusi yang dikembangkan dengan tanya jawab, dimana peserta didik dibiarkan bergabung dengan teman-temannya secara bebas mencermati kebiasaan hidup manusia di sekitarnya, kemudian difokuskan kepada tema yang disajikan. Setelah cukup, mereka mempresentasikan hasil pengamatannya yang dikaitkan dengan indikator yang ingin dicapai.<sup>35</sup>

Berdasarkan data tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 adalah metode diskusi yang dilakukan dengan: a) kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi, b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, c) masing-masing kelompok diberi tugas yang sama untuk didiskusikan, d) hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab. Terakhir bersama peserta didik menyimpulkan dan guru member penguatan.

Data tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Anif, yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama Islam lebih sering menggunakan metode diskusi kelompok yang dikembangkan dengan presentasi dan menyenangkan peserta didik.<sup>36</sup>

### 3. Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan juga kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik tentang materi. Metode Tanya jawab ini untuk melatih peserta didik bersikap

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina, 26 Maret 2016

<sup>36</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XII, Anif, 26 Maret 2016

terbuka, jujur dan berani mengungkapkan kebenaran. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Qori' Triana dalam hasil wawancara sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung lebih banyak menggunakan metode tanya jawab untuk mengaktifkan peserta didik. tanya jawab dilakukan diawal pelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik, dalam proses pembelajaran maupun akhir sebagai evaluasi lisan. Materi agama Islam sangat erat kaitannya dengan kehidupan, maka dari itu peserta didik yang peka terhadap pola kehidupan masyarakat akan memunculkan banyak pertanyaan. Itu dihargai dengan poin nilai <sup>37</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Safrudin sebagai berikut:

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan metode tanya jawab dengan cara peserta didik melakukan pengamatan dengan membaca materi kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang akan ditanggapi oleh teman satu sama lain. Kemudian 15 menit terakhir guru memberi penguatan sekaligus diarahkan. dengan metode tanya jawab ini diharapkan peserta didik terlatih untuk respon terhadap fokus materi yang dipelajari dan cepat tanggap alias tidak punya sikap cuek terhadap sekitarnya. <sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah metode tanya jawab yang dilakukan dengan cara 1) tanya jawab dilakukan diawal pelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik, dalam proses pembelajaran maupun akhir sebagai evaluasi lisan, 2) peserta didik melakukan pengamatan dengan membaca materi kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang akan ditanggapi oleh teman satu sama lain. Metode tanya jawab ini melatih peserta didik memiliki perhatian terhadap lingkungannya atau responsive terhadap masalah yang ada.

Data tersebut didukung dengan observasi peneliti dalam pembelajaran agama Islam di kelas yang mana guru membuka pelajaran dengan tanya jawab

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Qori' Triana, 28 April 2016

<sup>38</sup>Wawancara dengan guru SKI, Bapak Safrudin, 23 April 2016

dan mengakhiri dengan tanya jawab pula, namun peserta didik menjadi termotivasi karena ada persaingan sehat dan senang.<sup>39</sup>

#### 4. Pemecahan masalah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah metode pemecahan masalah. Pendidikan agama Islam jika dibahas secara menyeluruh akan selalu bersentuhan dengan kehidupan masyarakat. Dari situlah muncul berbagai permasalahan terutama yang berkaitan dengan materi fikih, ushul fikih, akidah akhlak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi sebagai berikut:

Dalam kajian keagamaan terutama yang berkaitan dengan materi fikih sangat cocok menggunakan metode pemecahan masalah. Hal ini bisa dilakukan dengan cara guru membuat contoh permasalahan dalam kehidupan atau peserta didik yang diberi tugas mencari permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang disajikan sehingga fokusnya tidak kemana-mana. Kemudian permasalahan yang muncul itu dipecahkan dengan kelompok dan dipersilakan mencari sumber baik buku maupun media, diakhir pembelajaran guru meluruskan kemungkinan pernyataan yang kurang benar<sup>40</sup>.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Suwandi sebagai berikut:

Metode pemecahan masalah dalam materi akidah akhlak juga sangat relevan. Hal ini disebabkan karena perbuatan dan aktivitas manusia yang berbeda-beda. Ada yang sesuai dengan syariat ada yang menyimpang. Oleh karena itu berbagai aktifitas manusia di masyarakat yang dianggap bermasalah sangat baik untuk di pecahkan bersama-sama. Maka dari itu langkahnya adalah para peserta didik diberi tugas membuat pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi bersama-sama atau bagi yang siap menanggapi angkat tangan.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah metode pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara: 1) guru

---

<sup>39</sup>Observasi, 14 April 2016

<sup>40</sup>Wawancara dengan guru fikih, Bapak Nurhadi, 13 April 2016

<sup>41</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

membuat contoh permasalahan dalam kehidupan atau peserta didik yang diberi tugas mencari permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang disajikan sehingga fokusnya tidak kemana-mana. Kemudian permasalahan yang muncul itu dipecahkan dengan kelompok dan dipersilakan mencari sumber baik buku maupun media, 2) para peserta didik diberi tugas membuat pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi bersama-sama atau bagi yang siap menanggapi angkat tangan. Dengan menerapkan metode pemecahan masalah ini peserta didik dilatih bersikap tanggap jika ada masalah dan tidak lekas putus asa.

Data tersebut didukung hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran akidah akhlak dikelas yang mana peserta didik antusias saling menanggapi pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari, guru memperhatikan dan membuat catatan.<sup>42</sup>

## 5. Bermain peran

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah dengan bermain peran. Metode bermain peran ini lebih sering diterapkan dalam materi Al-Quran Hadits. Dengan bermain peran ini peserta didik memiliki rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi, kebersamaan dan tanggungjawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Qori' Triana sebagai berikut:

Materi Al Qur'an hadits berkaitan dengan ayat dan lafadz yang harus dihafalkan. Lebih dari itu kandungannya harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari jika itu perintah dan ditinggalkan jika itu larangan. Maka dari itu dengan metode bermain peran ini peserta didik bisa menerjemahkan kandungan ayat ke dalam drama sederhana yang divideokan. Peserta didik asyik dan juga terlibat dengan masyarakat yang ternyata mendukungnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Observasi dan dokumentasi, 19 Maret 2016

<sup>43</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, Bapak Qori' Triana, 23 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah metode bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk drama sederhana yang divideokan.

Data tersebut diatas didukung dengan hasil obsevasi peneliti tentang video drama sederhana yang ditunjukkan guru dimana dalam video itu para peserta didik juga melibatkan tokoh masyarakat maupun pegawai Puskesmas.<sup>44</sup>

## 6. Demonstrasi

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah demonstrasi. Demonstrasi ini terutama diterapkan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan ibadah, dan muamalah. Dengan mendemonstrasikan konsep yang ada maka pemahaman peserta didik terhadap materi akan lebih dalam dan tidak cepat lupa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Fikih, Bapak Nurhadi sebagai berikut:

Materi keagamaan itu berkaitan dengan praktek kehidupan. Ketika guru menyampaikan materi tentang haji lengkap dengan syarat rukun, sah dan batalnya maka harus ada praktek manasik haji dan seterusnya. Disini metode demonstrasi sangat dibutuhkan. Demonstrasi ini dilakukan dengan cara peserta didik diajak memahami dulu materi yang disajikan kemudian yang sudah paham langsung mendemonstrasikan di depan kelas, contoh melakukan akad. Ada yang didemonstrasikan bersama-sama dengan panduan guru seperti manasik haji.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Observasi dan dokumentasi, 23 April 2016

<sup>45</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Nur Hadi, 13 April 2016



Gambar 8 Kegiatan manasik haji

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Reza sebagai berikut:

Akidah akhlak berkaitan erat dengan keimanan dan perilaku seseorang dalam kehidupan ini. Bagaimana muslim harus bersikap dan berbuat sangat diatur dalam Islam. Maka dalam materi yang berkaitan dengan akhlak yang baik dan buruk setidaknya peserta didik mampu membedakan dengan mendemonstrasikannya, yang baik diteladani dan yang tidak baik dijauhi.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah demonstrasi. Metode demonstrasi ini ada yang dilakukan secara individu seperti sholat, akad, wudlu, jual beli dan lain-lain. Selain itu ada yang dilakukan secara bersama-sama seperti mendemonstrasikan manasik haji, dan mengurus jenazah. Dengan demikian metode demonstrasi ini mutlak diperlukan dalam pembelajaran agama Islam yang berkaitan dengan ibadah amaliyah.

Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi peneliti yang didapatkan dari kumpulan dokumen kegiatan keagamaan peserta didik tentang kegiatan manasik haji, qurban, shalat jamaah.<sup>47</sup>

- c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak Reza, 23 April 2016

<sup>47</sup>Dokumentasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah bervariasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu Bapak Slamet Riyadi yang mengungkapkan bahwa:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu tidak hanya memahami peserta didik akan suatu materi tertentu saja, namun lebih dari itu para guru agama harus berfikir untuk mampu mengambil tindakan tertentu yang dianggap bisa membentuk akhlak mereka. Mulai dari memahami dan menerima suatu kebenaran, mengetahui mana peristiwa hidup yang benar dan salah, mengetahui baik dan tidaknya suatu perbuatan buruknya. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung lebih fokus kepada teknik *moral reasoning* dan teknik internalisasi yang diharapkan mampu membuka wawasan peserta didik mengenai akhlak yang mulia dan yang tidak sehingga bisa tertanam dalam pribadinya mana yang baik dan dihindari mana yang jelek.<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Shohib yang mengungkapkan bahwa:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung ini bervariasi, namun yang lebih menonjol adalah teknik *moral reasoning* dan teknik internalisasi. Hal ini disebabkan karena masing-masing guru memiliki cara sendiri-sendiri agar dengan pembelajaran yang dilakukan sampai kepada pembentukan akhlak mulia peserta didik. Kedua teknik tersebut sudah sering dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam yang termasuk didalamnya (Fikih, SKI, Al-Quran Hadits dan Akidah Akhlak).<sup>49</sup>

Lebih jelasnya, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah teknik *moral reasoning* dan teknik internalisasi, yang jelasnya sebagai berikut:

#### 1. Teknik moral reasoning

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah teknik *moral reasoning*. Teknik *moral reasoning* ini merupakan cara praktis yang

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

<sup>49</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

ditempuh oleh para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan kepada peserta didik melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa yang memuat dilema kehidupan sehari-hari dengan langkah mendiskusikannya mana yang dianggap benar dan salah dengan pertimbangan argumentasi yang rasional. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Reza adalah sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung yang dilaksanakan di kelas adalah dengan teknik diskusi kelompok. Awalnya peserta didik diberi tugas untuk membaca koran atau observasi atau melihat film dan lain-lain yang berisi problematika dilema moral. Dari hasil pengamatan tersebut kemudian didiskusikan dengan kelompok yang telah dibentuk untuk memilih dan memilah mana nilai atau akhlak yang baik dan mana yang tidak. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi.<sup>50</sup>

Hal ini senada juga dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Alina yang menyatakan:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan teknik yang mana peserta didik dibentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan pengamatan tentang berbagai kasus kehidupan yang mengarah kepada materi pembelajaran. Kasus tersebut bisa diperoleh melalui media cetak maupun elektronik. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya lengkap dengan alasan maupun dasar yang menguatkannya.<sup>51</sup>

Begitu juga sebagaimana yang diungkapkan Bapak Qori' Triana sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah dengan teknik yang mana guru menyajikan materi yang akan dipelajari. Peserta didik dibuat kelompok untuk mengamati ayat Al-Quran yang disajikan dan memahaminya. Setelah itu masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat aktifitas yang menunjukkan akhlak yang sesuai dengan materi maupun yang berlawanan, seperti melalui dramatisasi yang divideokan. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan aktifitasnya serta mengomentari sendiri apa yang telah mereka sampaikan.

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan guru fikih, Bapak Reza, 28 April 2016

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Nur Alina, 26 Maret 2016

Dengan ini diharapkan peserta didik mengetahui mana yang baik dan yang tidak, selanjutnya mampu menentukan untuk bersikap baik dalam kehidupannya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah teknik *moral reasoning* yang bisa dilakukan melalui 1) belajar secara berkelompok untuk mengamati berbagai aktifitas kehidupan baik yang menunjukkan akhlak yang mulia maupun yang tidak, 2) observasi langsung ke lapangan, membaca dan memahami teks ataupun mungkin dengan disajikan film, 3) dengan membuat drama yang divideokan yang juga dipresentasikan. Semua hasil pengamatan dan penemuan tersebut dikelompokkan mana yang benar dan yang salah kemudian hasilnya diresentasikan dan ditanggapi.

Data tersebut diatas juga didukung dengan dokumentasi peneliti tentang video sederhana kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kandungan ayat/hadits.<sup>53</sup>

## 2. Teknik Internalisasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah teknik internalisasi. Teknik internalisasi ini merupakan suatu upaya praktis untuk menanamkan nilai-nilai atau akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik dengan cara mendalam dan menyatu dengan dirinya, artinya peserta didik diminta menerima nilai-nilai yang ditampilkan oleh pendidik untuk dipahami, dihayati, dan ditransformasikan ke dalam dirinya agar dapat ditiru dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 28 April 2016

<sup>53</sup>Dokumentasi, 26 maret 2016

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi yang mengungkapkan sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung yang lebih dibudayakan adalah teknik internalisasi. Guru mengawali pembelajaran dengan komunikasi searah tentang nilai-nilai kebenaran yang sesuai dengan Islam. Disini tugas peserta didik adalah menyimak saja dan diharapkan peserta didik bersedia menerima nilai kebenaran yang dikembangkan dalam sikapnya. Tahap selanjutnya dibuka kesempatan kepada peserta didik untuk menrespon apa yang telah disampaikan guru berkaitan dengan suatu nilai atau akhlak tersebut. Kemudian bagaimana peserta didik ini mampu mewarnai perilakunya sesuai dengan nilai kebenaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian tahap terakhir dari internalisasi ini adalah membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini tersebut sudah menjadi watak atau kepribadiannya.<sup>54</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Safrudin sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah difokuskan pada teknik internalisasi. Teknik internalisasi ini memiliki langkah-langkah praktis kepada penanaman dan pembentukan akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Dengan internalisasi nilai budi pekerti dan akhlak yang baik ini diharapkan pendidikan agama Islam semakin bermutu dan membuahkan suatu hasil terbentuknya akhlak mulia pada diri peserta didik. Teknik internalisasi ini dimulai dari penyampaian suatu kebenaran kemudian peserta didik diminta menanggapi kebenaran tersebut dalam rangka memahami dan meyakinkannya. Setelah itu respon baik yang diterima akan kebenaran tersebut berusaha bisa mewarnai kepribadiannya. Setelah itu semua peserta didik diminta dan dipantau untuk membiasakan untuk berkepribadian sesuai kebenaran yang diyakini<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah teknik internalisasi dengan a) menyimak kebenaran yang disampaikan guru dan kesediaannya menerima, b) merespon atau menanggapi suatu kebenaran yang diterima agar puas, c) memberi nilai agar kebenaran itu bisa mewarnai pribadinya, d) membiasakan nilai yang benar dan diyakini menjadi watak dan kepribadiannya.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Nurhadi, 12 April 2016

<sup>55</sup>Wawancara dengan guru SKI, Bapak Safrudin, 23 April 2016

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti yang langsung melihat beberapa peserta didik yang saling berbagi makanan di kantin. Ketika ditanya mengapa berbagi makanan, mereka menjawab kalau bapak guru agama yang mengajarkannya. Begitu pula ketika ditanya mengapa ketika saling bertemu teman bersalaman, mereka menjawab bahwa dalam pelajaran agama Islam bahwa sesama muslim itu bersaudara<sup>56</sup>

d. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menggunakan teknik evaluasi dalam bentuk tes, dan observasi. Namun untuk mengembangkan evaluasi ini para guru agama Islam menggunakan penilaian sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap social. Berkaitan dengan evaluasi atau penilaian ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Slamet Riyadi sebagai berikut:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dilakukan dengan teknik tes (tulisan, lisan, perbuatan) dan observasi. Teknik evaluasi/ penilaian ini sudah dilakukan para guru agama Islam di madrasah. Yang hal ini dalam kurikulum 2013 dikenal sebagai *authentic assesment*.<sup>57</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Shohib dalam wawancara sebagai berikut:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dilakukan dengan tehnik tes (tulisan, lisan, perbuatan) dan observasi/ pengamatan. Digunakan beberapa teknik ini dengan tujuan agar penilaian bisa dilakukan secara menyeluruh sehingga tidak terjadi kesalahan yang fatal, contohnya nilai ulangan harian 90 tetapi sholat tidak tertib, maka tidak tepat kalau nilai raportnya tetap 90 dan sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Observasi dan dokumentasi, 26 Maret 2016

<sup>57</sup>Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Slamet Riyadi, 26 Maret 2016

<sup>58</sup>Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Shohib, 23 April 2016

Untuk lebih jelasnya, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menerapkan tehnik tes dan observasi adalah sebagai berikut:

#### 1. Tes

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah menggunakan teknik tes. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Suwandi sebagai berikut:

Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung menerapkan tes tulis. Pada saat diskusi kelompok, soal-soal tes yang membuat adalah kelompok presentasi pada saat itu, yang diberikan kepada teman-temannya selesai presentasi untuk dijawab. Selain itu tes yang berbentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester, juga berupa tes tulis.<sup>59</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Reza yang menyatakan:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah menggunakan tes tulis. Tes tulis ini bukan saja untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tetapi praktek nilai kejujuran dalam mengerjakan juga diperhatikan. Sehingga ketika dalam mengerjakan soal itu ada kecurangan maka nilai yang diperoleh juga dikurangi.<sup>60</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Qori' Triana yang menyatakan:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah menggunakan tes tulis, lisan dan perbuatan. Tes tulis ini dilakukan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tes lisan berupa hafalan, dan tes perbuatan berupa tugas unjuk kerja. Namun demikian berbagai hasil tes ini belum tentu akurat karena masih ada cara evaluasi lain untuk memberikan penilaian yang lebih sportif.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

<sup>60</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Reza, 23 April 2016

<sup>61</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Qori' Triana, 28 April 2016

didik di MAN 1 Tulungagung adalah menggunakan tes yang meliputi 1) tes tulis dengan menjawab pertanyaan yang dibuat guru sebagai ulangan harian, UTS maupun UKK, 2) tes lisan yang dilakukan dengan hafalan, 3) tes perbuatan dengan pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Dalam tes tulis ini juga melatih peserta didik berbuat jujur dalam mengerjakan soal. Jika ada kecurangan maka nilai akan dikurangi. Sedangkan tes lisan dan perbuatan diterapkan sesuai dengan jenis materi dan tujuan evaluasinya.

Data tersebut di atas juga didukung oleh hasil observasi peneliti yang langsung melihat bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para guru agama Islam berupa tes tulis, yang dikerjakan secara individu untuk melatih kejujuran dan percaya diri peserta didik.<sup>62</sup>

## 2. Observasi

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dilakukan dengan observasi. Observasi ini dilakukan untuk menilai sikap spiritual dan sosial peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwandi adalah sebagai berikut:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung melalui observasi. Observasi ini lebih mengarah kepada penilaian sikap peserta didik, baik sikap spiritual maupun social. Guru membuat catatan-catatan tentang sikap peserta didik. Dengan observasi ini diharapkan ada nilai pembeda antar peserta didik yang berkaitan dengan tindak lanjut pembentukan akhlaknya<sup>63</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Reza yang menyatakan:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung melalui observasi untuk penilaian sikap. Observasi ini dilakukan oleh guru secara

---

<sup>62</sup>Observasi dan dokumentasi, 14 april 2016

<sup>63</sup>Wawancara dengan guru Akidah akhlak, Bapak Suwandi, 19 Maret 2016

langsung dengan membuat catatan-catatan, juga laporan pengamatan teman-temannya. Dengan adanya observasi ini diharapkan terjadi penilaian yang lebih valid<sup>64</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Nurhadi yang menyatakan:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung melalui pengamatan atau observasi melalui buku pribadi peserta didik. Dengan melakukan pengamatan terhadap sikap peserta didik maka ada 2 manfaatnya, yaitu bisa memberikan penilaian secara lebih akurat dan jika sikap anak ternyata kurang baik, bisa dilakukan pengarahan.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru sendiri secara langsung maupun melalui informasi teman, guru mata pelajaran lain, dan buku pribadi peserta didik. Dengan evaluasi melalui pengamatan ini, keuntungan bagi guru adalah bisa memberikan nilai yang lebih akurat dan jika diketahui ada anak yang berperilaku kurang baik bisa dilakukan pengarahan.

Data ini juga didukung dengan dokumen buku pribadi peserta didik yang diisi oleh peserta didik sendiri yang berkaitan dengan aktifitas mulia di madrasah dan di rumah.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Reza, 28 April 2016

<sup>65</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Nurhadi, 12 April 2016

<sup>66</sup>Dokumen penilaian

## 2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung

- a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Khoirul Huda yang mengungkapkan bahwa:

Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam itu memang lain dengan pendekatan untuk pembelajaran materi umum. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan agama Islam itu memiliki tujuan yang tinggi, yaitu terbentuknya akhlak mulia. Maka dari itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan beberapa pendekatan untuk menanamkan nilai mulia yaitu pendekatan spiritual, pendekatan keteladanan dan pendekatan pembiasaan. Berbagai pendekatan tersebut diterapkan dalam semua mata pelajaran agama Islam. Meskipun demikian pembelajaran tetap diarahkan bagaimana agar peserta didik aktif.<sup>67</sup>

Begitu juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bapak Tri Winoto yang mengungkapkan bahwa:

Dalam usaha membentuk akhlak mulia peserta didik melalui pembelajaran agama Islam ini tidak bisa hanya menggunakan satu cara saja. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di MAN 3 Tulungagung menerapkan beberapa pendekatan yang dirasa bisa membentuk kepribadian anak lebih baik, yaitu pendekatan spiritual, pendekatan keteladanan dan pendekatan pembiasaan. Dengan demikian dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya menghasilkan nilai angka yang bagus saja tetapi lebih dari itu spiritual peserta didik juga ditumbuhkan. Sebelum masuk kepada materi pembelajaran, para guru membiasakan peserta didik berdoa untuk mengolah spiritual atau keimanan mereka. Begitu pula para guru di madrasah yang ikut memberi contoh dalam hal-hal yang baik seperti shalat berjamaah, sopan santun, senyum sapa, dan lain-lain.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Khoirul Huda, 11 April 2016

<sup>68</sup>Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak tri Winoto, 11 April 2016

Untuk lebih jelasnya, pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah 1) pendekatan keimanan, 2) pendekatan keteladanan, dan 3) pendekatan pembiasaan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pendekatan keimanan/ spiritual

Pendekatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung yang diterapkan adalah pendekatan keimanan/ spiritual. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Latifah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan pendekatan keimanan/ spiritual. Seperti penanaman nilai keyakinan dengan mengingatkan kembali bahwa kita ini muslim maka wajib melaksanakan aktifitas hidup yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Jika berbuat baik diberi pahala dan jika berbuat keburukan akan diberi siksa. Ini dilakukan sesering mungkin.<sup>69</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Fahroji yang menyatakan:

Pembelajaran agama Islam itu tidak bisa terlepas dari pendekatan keimanan/ spiritual. Maka dari itu untuk peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung, pendekatan keimanan/spiritual diterapkan. Melalui ceramah guru mengajak peserta didik menyadari bahwa Allah itu menciptakan semua peristiwa itu memiliki tujuan yang istimewa. Oleh karena itu semua yang terjadi bisa dijadikan pelajaran bagi para peserta didik.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah pendekatan spiritual/keimanan yang dilakukan dengan a) dengan ceramah dan tanya jawab, guru menanamkan nilai keyakinan dengan mengingatkan kembali bahwa muslim wajib melaksanakan

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

<sup>70</sup>Wawancara dengan guru SKI, bapak Fahroji, 01 April 2016

aktifitas hidup yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, jika berbuat baik diberi pahala dan jika berbuat keburukan akan diberi siksa. Ini dilakukan sesering mungkin, b) dengan ceramah dan perenungan guru mengajak peserta didik menyadari bahwa Allah itu menciptakan semua peristiwa itu memiliki tujuan yang istimewa, c) tausiyah agama pada hari senin oleh ustadz diluar madrasah di lapangan tengah. Dengan demikian diharapkan peserta didik lebih terangsang kesadarannya bahwa Islam itu agama yang benar, sehingga keyakinan mereka akan kebenaran Islam itu tinggi.

Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi adanya rutinitas acara tausiyah dengan penceramah yang dihadirkan dari tokoh agama sekitar setiap dua senin sekali yang diadakan di lapangan tengah madrasah, seluruh peserta didik duduk sambil mendengarkan dengan hikmat.<sup>71</sup>



Gambar 9 Tausiyah rutin di lapangan tengah

## 2. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan ini mengacu pada

---

<sup>71</sup>Observasi dan dokumentasi, 18 April 2016

usaha para guru agar perilaku dan kebiasaannya bisa dijadikan contoh tauladan bagi para peserta didik. Dalam hal ini kedisiplinan, kerapian berbusana, keramahan dalam bergaul, saling menyapa dengan bahasa yang baik berusaha dikembangkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gufron adalah sebagai berikut:

Dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung diterapkan pendekatan keteladanan. Pemilihan pengurus kelas maupun OSIS diprioritaskan bagi yang bisa dijadikan contoh dalam sikapnya, guru memprogramkan sholat dhuhur berjamaah, maka para guru juga berjamaah. Namun ketika ada masalah tentang aktifitas beragama yang bersifat ikhtilaf maka dihindarkan untuk mengikuti mayoritas yang ada lingkungan sekitar. Dalam setiap aktifitas peserta didik itu pasti membutuhkan keteladanan.<sup>72</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin yang menyatakan:

Guru semaksimal mungkin bisa menjadi teladan atau contoh bagi para peserta didik dalam bersikap. Guru itu ibarat cermin. Kalau cermin itu bersih maka gambar yang tampak juga bersih, sebaliknya jika cermin itu buram maka gambar yang muncul buram juga. Dengan kata-kata yang bijak, mari berbuat, bukan berbuatlah. Pendekatan keteladanan ini diterapkan di MAN 3 Tulungagung.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, pendekatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan keteladanan yaitu: a) keteladanan para guru dalam bersikap, berpakaian, shalat berjamaah, disiplin, b) pemilihan pengurus OSIS yang bisa dibuat contoh kebaikan, c) meneladani para tokoh Islam dan nasional yang sukses dengan menjadikannya figur

Data tersebut di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti tentang guru yang berbusana muslim rapi, para peserta didik laki-laki berjamaah dengan

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Gufron, 11 April 2016

<sup>73</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Muhsin, 01 April 2016

para bapak guru, sedangkan yang perempuan berjamaah dengan para ibu guru di tempat terpisah karena lokasi mushola yang kurang menjangkau.<sup>74</sup>

### 3. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan ini dikembangkan di lingkungan madrasah untuk mempengaruhi peserta didik agar melakukan apa yang telah dicanangkan oleh madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Imroatul Latifah adalah sebagai berikut:

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan pendekatan pembiasaan dengan shalat dhuhur berjamaah di mushala, berlaku jujur dalam ulangan, jujur membeli makanan di kantin kejujuran. Pembiasaan berlaku baik pada peserta didik diawali dengan adanya peraturan yang disosialisasikan lewat slogan.<sup>75</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mashuda yang menyatakan:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung ini dibuat beberapa aturan dan tata tertib yang wajib diltaati oleh peserta didik madrasah. Contoh, disiplin tepat waktu masuk kelas, berbuat baik kepada sesama, hormat pada guru, dan lain-lain. Semua itu dalam rangka memaksa peserta didik untuk membiasakan diri berperilaku yang baik dan mulia dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>76</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

Untuk meningkatkan cinta pada Al-Quran diadakan pembiasaan dengan program *one day one juz* juga program tahfidz untuk program keagamaan meskipun belum bisa terlaksana dengan sesuai harapan. Selain itu juga pembiasaan sholat dluhur berjamaah, berbusana muslim rapi.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup>Observasi, 18 April 2016

<sup>75</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

<sup>76</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Mashuda, 11 April 2016

<sup>77</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Bapak Muhsin, 01 April 2016

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan pembiasaan dengan a) shalat dhuhur berjamaah di mushala, b) jujur ketika membeli sesuatu di kantin, c) disiplin tepat waktu masuk kelas, d) berbuat baik kepada sesama, hormat pada guru, e) cinta Al-Qur'an dengan program *one day one juz*, juga program tahfidz untuk program keagamaan, f) pembiasaan berbusana muslim rapi. Dari aturan yang ditetapkan diharapkan peserta didik mengikuti dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan berperilaku mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

Data tersebut juga didukung dengan dokumen pembiasaan yang dilakukan oleh warga marasah.<sup>78</sup>

b. Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemecahan masalah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Khoirul Huda yang mengungkapkan bahwa:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung ada beberapa metode yang diterapkan, metode ceramah, tanya jawab dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ceramah masih sangat diperlukan, karena peserta didik masih membutuhkan doktrin akan ajaran agama yang benar. Begitupun tanya jawab dan pemecahan masalah yang tidak bisa terhindarkan dari pembelajaran agama.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Dokumen madrasah

<sup>79</sup>Wawancara dengan kepala madrasah, Bapak Khoirul Huda, 11 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Tri Winoto sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung tidak terfokus pada satu metode tertentu, namun beberapa metode yang dianggap pas oleh guru yang bersangkutan, ceramah, tanya jawab maupun pemecahan masalah. Beberapa metode ini biasa dilakukan di dalam maupun di luar pembelajaran di kelas. Selain itu guru lebih mengetahui metode yang harus diterapkan apalagi untuk pembentukan akhlak mulia.<sup>80</sup>

Untuk lebih jelasnya, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah metode ceramah, yaitu suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imroatul Latifah sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak bisa menghindari metode ceramah. Ceramah tentang hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dengan teknik yang menarik dengan bercerita akan berpengaruh baik juga dalam pembentukan pribadi peserta didik. Ceramah ini bisa dilakukan siapapun, guru, peserta didik, maupun media.<sup>81</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-Quran Hadits juga tidak bisa meninggalkan metode ceramah meskipun sedikit. Hal ini dikarenakan pendidikan agama ini awalnya adalah untuk menyampaikan kebenaran. Apabila peserta didik sudah menyakini kebenaran itu maka pembelajaran bisa menggunakan metode yang lainnya. Setelah itu guru berusaha agar kandungan ayat atau hadits itu mampu dipahami dan diaplikasikan secara bertahap.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak, 11 april 2016

<sup>81</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

<sup>82</sup>Wawancara dengan guru Al Quran Hadits, Bapak Muhsin, 01 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mashuda sebagai berikut:

Dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah yang dikemas dengan bagus dan menarik sehingga peserta didik tidak mengantuk. Selain itu ketika ditengah penyampaian ceramah ada pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi dipersilakan.<sup>83</sup>

Berdasarkan data tersebut diatas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan metode ceramah yaitu: a) dilakukan oleh guru, peserta didik maupun media, b) dikemas dengan bahasa yang bagus agar tidak membosankan, c) dengan bentuk cerita yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. d) dalam ceramah juga terjadi dialog antara guru dan peserta didik yang memiliki persoalan Dengan begitu nilai-nilai kebenaran yang disampaikan bisa diterima peserta didik.

Data tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung guru agama menggunakan metode ceramah di awal pembelajarannya sedangkan peserta didik memperhatikan sambil membuat catatan pertanyaan.<sup>84</sup>

## 2. Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah metode tanya jawab, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gufran yang mengungkapkan bahwa:

Pendidikan agama Islam khususnya masalah yang berkaitan dengan fikih selalu menerapkan metode tanya jawab. Guru mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk dijawab para peserta didik, yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau diakhir untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran hari itu. Tujuannya adalah melatih peserta didik berani mengungkapkan, disiplin belajar dan lain-lain.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Mashuda, 11 April 2016

<sup>84</sup>Observasi dan dokumentasi, April 2016

<sup>85</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Ghufon, 11 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

Alquran Hadits itu banyak berkaitan dengan *mufrodad* (kosa-kata), maka dari itu sering dilakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengingat-ingat lafadz-lafadz yang sudah dipelajari. Dengan sering bertanya jawab ini peserta didik merasa lebih cepat hafal.<sup>86</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Gusmat sebagai berikut:

Bapak Mashuda dalam menyampaikan materi pelajaran diawali dengan menjelaskan kemudian dilanjutkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ditanggapi oleh peserta didik bergantian. Namun jika ada jawaban yang kurang mengena maka guru yang membenarkannya.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah tanya jawab yaitu: a) pertanyaan dipersiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian dan jika ada yang kurang pas, guru meluruskan dan menguatkan, b) pertanyaan dibuat oleh peserta didik dan teman lain atau guru yang menjawabnya, c) dalam materi yang berkaitan dengan *mufrodad* dilakukan tanya jawab sesering mungkin untuk memantapkan hafalan *mufrodad* yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran sebagai evaluasi.

Data tersebut juga didukung dengan dokumentasi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>88</sup>

### 3. Metode pemecahan masalah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah pemecahan masalah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Imroatul Latifah sebagai berikut:

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan guru Al Quran Hadits, Bapak Muhsin, 01 April 2016

<sup>87</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XI, Gusmat, 11 April 2016

<sup>88</sup>Dokumentasi

Pendidikan agama itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan. Maka dari itu dalam pembelajarannya pun selalu dimunculkan masalah yang perlu pemecahannya sesuai syariat Islam dengan cara guru menyiapkan permasalahan tentang pergaulan masa kini, banyak munculnya jenis jual beli, narkoba dan lain-lain yang dikaitkan dengan materi yang disajikan. Metode ini penting sekali dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>89</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Tutut Indriana sebagai berikut:

Jika para guru pendidikan agama Islam menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disajikan, maka pasti mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Maka dari itu banyak peserta didik yang mengajukan permasalahan agar dapat solusi pemecahannya. Sebaliknya kadang-kadang guru yang membuat pertanyaan berbasis permasalahan untuk ditanggapi peserta didik, jika belum benar maka tugas guru adalah meluruskan dan menguatkan.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah metode pemecahan masalah. Metode ini bisa dilakukan dengan cara:

a) guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan, b) peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat

Data tersebut di atas juga didukung dengan dokumentasi guru tentang permasalahan yang perlu dipecahkan peserta didik.<sup>91</sup>

c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung sebagaimana hasil wawancara dengan kepala mardrasah yaitu Bapak Khoirul Huda adalah sebagai berikut:

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

<sup>90</sup>Wawancara dengan Tutut Indriana, peserta didik kelas X, 01 April 2016

<sup>91</sup>Dokumentasi

Terbentuknya akhlak mulia menjadi tujuan utama dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu dalam meningkatkan mutu pembelajarannya diperlukan teknik yang mampu mengarahkan para peserta didik memahami materi juga ke arah terbentuknya akhlak mulia. Teknik yang digunakan adalah teknik klarifikasi dan teknik internalisasi.<sup>92</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum yaitu Bapak Tri Winoto yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia peserta didik dilakukan dengan teknik *moral reasoning* dan teknik internalisasi. Biasanya peserta didik banyak diajak untuk mengetahui beberapa kasus kehidupan yang kurang benar ataupun yang benar menurut syariat Islam kemudian menanggapi. Disisi lain harus ada penanaman nilai-nilai atau akhlak yang baik pada diri peserta didik melalui prosedur tertentu.<sup>93</sup>

Untuk lebih jelasnya, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah 1) teknik klarifikasi, 2) teknik internalisasi dan 3) teknik *moral reasoning* adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik klarifikasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah dengan teknik klarifikasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Fahroji adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah dengan beberapa tahapan, yang pertama guru memberikan contoh nilai yang baik dalam diri tokoh yang disajikan, kedua memberikan tanggapan atas nilai yang di contohkan yang dilakukan dengan tanya jawab, ketiga peserta didik diminta memilih nilai yang disetujui dan dianggap benar untuk diterapkan dalam dirinya.<sup>94</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Imroatul Latifah yang menyatakan:

Dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung, teknik pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Khoirul Huda, 11 April 2016

<sup>93</sup>Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Tri Winoto, 11 April 2016

<sup>94</sup>Wawancara dengan guru SKI, Bapak Fahroji, 01 April 2016

dengan cara menyajikan beberapa kasus yang ada di masyarakat untuk dinilai oleh peserta didik tentang baik buruknya, setelah itu peserta didik dipersilahkan menentukan pilihan nilai mana yang benar dan diambil untuk ditanamkan dalam dirinya. Teknik ini dilakukan melalui diskusi ataupun bertanya jawab satu sama lain.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah teknik klarifikasi dengan cara: a) guru memberikan contoh akhlak tokoh yang disajikan, kemudian peserta didik memberikan tanggapan dengan tanya jawab atas nilai yang di contohkan secara berkelompok, setelah itu peserta didik diminta memilih nilai yang disetujui dan dianggap benar untuk diterapkan dalam dirinya, b) menyajikan beberapa kasus yang ada di masyarakat untuk dinilai oleh peserta didik tentang baik buruknya, setelah itu peserta didik dipersilahkan menentukan pilihan nilai mana yang benar dan diambil untuk ditanamkan dalam dirinya. Teknik ini bisa dilakukan melalui diskusi ataupun bertanya jawab satu sama lain.

Data tersebut di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung pembelajaran pendidikan agama Islam dalam materi akidah akhlak yang mana antara guru dan peserta didik saling bertanya jawab mengenai perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.<sup>96</sup>

## 2. Teknik internalisasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah internalisasi. Teknik internalisasi ini suatu upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai yang baik dan mulia dalam diri peserta didik melalui melalui beberapa langkah. Dengan internalisasi nilai diharapkan peserta didik

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

<sup>96</sup>Observasi, 11 April 2016

mampu membentuk pribadinya menjadi lebih baik, seperti suka menolong dalam hal kebaikan, bersedekah, sabar, semangat bekerja dan beribadah dan lain-lain.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mashuda sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah teknik internalisasi. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru memunculkan nilai-nilai yang baik yang bisa diterima oleh peserta didik berkaitan dengan materi tersebut. Kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk merenung agar lebih meyakini kebenaran yang disajikan. Setelah itu peserta didik dipersilakan menuliskan tentang hikmah materi yang disajikan bagi mereka.<sup>97</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah teknik internalisasi, yaitu peserta didik diajak untuk mengkaji materi yang ada dari berbagai aspek sehingga ditemukan nilai kebenaran yang terkandung dalam materi pelajaran itu. Peserta didik ditanya apakah nilai-nilai kebenaran seperti yang terkandung dalam materi itu sudah ada pada diri mereka? Jika belum maka tugas guru adalah membantu mengusahakan agar nilai-nilai kebenaran yang ada bisa menyatu dan menjadi sebuah karakter dalam diri peserta didik, dengan jalan pendekatan individu.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan teknik internalisasi, a) guru memunculkan nilai-nilai yang baik yang bisa diterima oleh peserta didik berkaitan dengan materi, b) peserta didik diberi kesempatan untuk merenung agar lebih meyakini kebenaran yang disajikan, c) peserta didik dipersilakan menuliskan tentang hikmah materi yang disajikan bagi mereka. Dengan demikian mereka akan mengikuti nilai yang benar dan bermanfaat bagi pengembangan pribadinya.

Data tersebut diatas didukung juga dengan hasil observasi peneliti yang melihat kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dimana peserta didik

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Mashuda, 11 April 2016

<sup>98</sup>Wawancara dengan guru Al Quran Hadits, Bapak Muhsin, 01 April 2016

yang belum bisa menyadari bahwa kebenaran itu untuk dilaksanakan didekati oleh guru dan diajak berfikir tentang hakekat kebenaran itu secara individu.<sup>99</sup>

### 3. Teknik *moral reasoning*

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah *moral reasoning*, dimana guru dalam pembelajarannya melibatkan peserta didik dalam mengamati kasus-kasus kehidupan sekitar yang berkaitan dengan moralitas, mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap tidak baik didiskusikan dengan kelompoknya dan dipresentasikan dengan argumentasi yang rasional.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gufron sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah dengan memberi tugas kepada peserta didik secara berkelompok untuk menuliskan berbagai kasus moral yang terjadi di masyarakat. Setelah itu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil penemuannya di depan kelas beserta alasan-alasan penilaiannya terhadap kasus tersebut secara rasional.<sup>100</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Imroatul Latifah sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah peserta didik membuat suatu catatan tentang kasus yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dipresentasikan kemudian ditanggapi oleh yang lain. Dengan demikian peserta didik lebih paham mana yang benar dan salah menurut Islam.<sup>101</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik kelas XI, Annisa sebagai berikut:

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah guru memancing dengan persoalan peserta didik yang terjadi di kelas,

---

<sup>99</sup>Observasi, 11 April 2016

<sup>100</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Gufron, Senin, 11 April 2016

<sup>101</sup>Wawancara dengan guru akidah akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

dikemukakan dalam forum kemudian guru meminta tanggapan tentang benar salahnya dan diberi alasan.<sup>102</sup>

Berdasarkan data tersebut di atas, teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah *moral reasoning*, yaitu: 1) menuliskan berbagai kasus moral yang terjadi di masyarakat, mempresentasikan hasil penemuannya didepan kelas beserta alasan-alasan penilaiannya terhadap kasus tersebut, 2) peserta didik membuat suatu catatan tentang kasus yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dipresentasikan kemudian ditanggapi oleh yang lain, 3) guru memancing dengan persoalan peserta didik yang terjadi di kelas, dikemukakan dalam forum kemudian guru meminta tanggapan tentang benar salahnya dan diberi alasan.

Data tersebut didukung dengan dokumentasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat yang dibuat oleh peserta didik di dalam pembelajaran.<sup>103</sup>

d. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah evaluasi penilaian dengan tes tulis dan pengamatan sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum, Bapak Tri Winoto sebagai berikut:

Pengamatan dalam hal akhlak dan kebiasaan peserta didik menjadi salah satu tehnik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu penilaian dilakukan dengan tes tulis. Beberapa karakter baik bisa dibentuk lewat tes tulis ini, seperti kemandirian, bekerja keras, disiplin dan kejujuran.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas XI, Annisa, 11 april 2016

<sup>103</sup>Dokumentasi

<sup>104</sup>Wawancara dengan waka kurikulum, Bapak Tri Winoto, 11 April 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala madrasah, Bapak Khoirul Huda sebagai berikut:

Evaluasi untuk memberikan penilaian dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 3 Tulungagung ini yang biasa dilakukan adalah melalui tes tulis dan tugas. Namun untuk memberikan penilaian yang lebih sportif maka para guru agama melakukan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dalam beraktifitas sehari-hari di sekolah maupun di rumah. Melalui pengamatan sikap ini paling tidak guru lebih mengetahui kondisi peserta didik secara lebih dekat. Dengan ini juga bisa dilihat keseimbangan pemahaman antara kognisi, afeksi maupun psikomotornya.<sup>105</sup>

Untuk lebih jelasnya, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah melalui tes (tulis, penugasan) dan pengamatan sebagai berikut:

#### 1. Tes Tulis

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung dilakukan dengan cara tes tulis. Tes tulis ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Hafidz sebagai berikut:

Evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan tes tulis. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi, kadang-kadang pilihan ganda atau uraian singkat. Dengan langkah ini masing-masing peserta didik akan memperoleh nilai angka.<sup>106</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Fakhraji sebagai berikut:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah melalui tes tulis. Tes tulis ini dilakukan pada ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tes tulis ini berbentuk pilihan ganda atau uraian. Dengan tes tulis ini diharapkan adanya kejujuran dalam mengerjakan soal, kemandirian dan suka bekerja keras.<sup>107</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Khirul Huda, 11 April 2016

<sup>106</sup>Wawancara dengan peserta didik kelas X, Ahmad, 11 April 2016

<sup>107</sup>Wawancara dengan guru SKI, Bapak Fakhroji, 11 April 2016

Salah satu tehnik evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah tes tulis. Guru menyiapkan soal terlebih dahulu tentang mengartikan kosa kata, menjelaskan kandungan ayat atau hadits, juga melengkapi ayat. Ini dilakukan agar peserta didik terampil menghafal kalimat berbahasa Arab dan mendiskripsikan kalimat dengan baik.<sup>108</sup>

Berdasarkan data tersebut diatas, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah tes tulis dengan cara guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi, berbentuk pilihan ganda atau uraian singkat, yang dilakukan pada ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan tes tulis ini dilatih kejujuran dalam mengerjakan soal, kemandirian dan suka bekerja keras. Khusus materi yang berkaitan dengan ayat maupun hadits, guru menyiapkan soal terlebih dahulu tentang kosa kata, menjelaskan kandungan ayat atau hadits, juga melengkapi ayat. Ini dilakukan agar peserta didik terampil menghafal kalimat berbahasa Arab dan mendiskripsikan kalimat dengan baik.

Data tersebut juga didukung dengan dokumen soal-soal tes, baik uraian maupun pilihan ganda yang diperoleh peneliti dari para guru pengampu materi agama Islam di madrasah.<sup>109</sup>

## 2. Pengamatan/observasi

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 dengan pengamatan atau observasi. Evaluasi dengan pengamatan atau observasi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam akhlaknya. Dengan mengetahui kelebihan maka bisa dikembangkan, sedangkan ketika

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan guru Al Quran Hadits, Bapak muhsin, 01 April 2016

<sup>109</sup>Dokumentasi

menemukan peserta didik yang akhlaknya kurang baik maka dilakukan pembimbingan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashuda sebagai berikut:

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik dengan melakukan observasi atau pengamatan sangat membantu dalam memberikan penilaian yang lebih otentik. Peserta didik yang memiliki sikap sosial maupun spiritual yang baik diberi nilai tambahan dari nilai rata-ratanya, begitu pula peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik dalam kesehariannya jika ditemukan maka akan mendapat pengurangan nilai dari nilai rata-ratanya.<sup>110</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Muhsin sebagai berikut:

Dalam memberikan penilaian terhadap pelajaran pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan Al Quran dan Hadits dilakukan pengamatan atau observasi tentang tingkat kebiasaan membaca Al-Quran. Kebiasaan ini akan terdeteksi dari gaya baca peserta didik. Berkaitan dengan itu ada program *one day one juz* yang diikuti oleh mereka yang rata-rata sudah biasa mengaji. Dengan demikian ada nilai pembeda antara yang rajin dan tidak dalam membaca Al-Quran.<sup>111</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Imroatul Latifah sebagai berikut:

Mengevaluasi peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kelemahannya dalam berakhlak menjadi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Di sini penilaian melalui observasi dilakukan. Banyak hal yang bermanfaat dari observasi sikap dan perilaku peserta didik. Bisa sebagai nilai pembeda, bisa juga sebagai bahan bimbingan akhlak bagi yang berakhlak kurang baik.<sup>112</sup>

Berdasarkan data tersebut di atas, evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah melalui: a) pengamatan atau observasi sikap social maupun spiritual yang dilakukan oleh guru secara langsung. Peserta didik yang memiliki sikap yang baik diberi nilai tambahan dari nilai rata-ratanya, begitu pula peserta didik yang memiliki sikap yang kurang baik dalam kesehariannya jika ditemukan maka akan mendapat pengurangan nilai dari nilai rata-ratanya. b) mendeteksi

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan guru Fikih, Bapak Mashuda, 11 April 2016

<sup>111</sup>Wawancara dengan guru Al-Quran Hadits, Bapak Muhsin, 01 April 2016

<sup>112</sup>Wawancara dengan guru akidah Akhlak, Ibu Imroatul Latifah, 01 April 2016

seringnya membaca Al-Qur'an dilihat dari gaya baca peserta didik. Berkaitan dengan itu ada program *one day one juz* yang diikuti oleh mereka yang rata-rata sudah biasa mengaji.

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung

#### a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah:

##### 1). Pendekatan spiritual

Pendekatan spiritual atau keimanan dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a) bertanya jawab untuk merangsang pemahaman dan keyakinannya akan Islam dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- b) menyampaikan ceramah untuk menanamkan keyakinan bahwa Islam itu rahmatan lil'alamin, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta.
- c) curah pendapat atau memunculkan pendapat peserta didik tentang pentingnya belajar materi keagamaan untuk menumbuhkan rasa suka dan butuh akan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum Islam.
- d) merenungkan kembali kisah para tokoh Islam yang senantiasa taat pada Allah selalu mendapatkan kebaikan.

##### 2) Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman ini dilakukan dengan:

- a) pengalaman berdoa dahulu sebelum belajar karena merupakan pengamalan nilai-nilai Islam
- b) menerapkan etika yang baik ketika masuk kelas dengan mengucapkan salam, bertanya, usul dalam diskusi, maupun ijin keluar kelas.
- c) akifitas peserta didik, mulai dari pengalaman berwudlu, membaca basmalah sebelum membaca ayat Al-Quran, meletakkan Al-Quran di rak yang sudah tersedia di kelas.

### 3). Pendekatan emosional

Pendekatan emosional ini dikembangkan dengan:

- a) menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
- b). mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- c). bersedekah dengan berbagi makanan
- d). menasehati teman yang kurang benar sikapnya,
- e). segera berwudlu jika waktunya shalat dluhur,
- f). menghibur teman yang sedih, saling menyapa, hormat pada guru

### 4). Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan ini dikembangkan dengan:

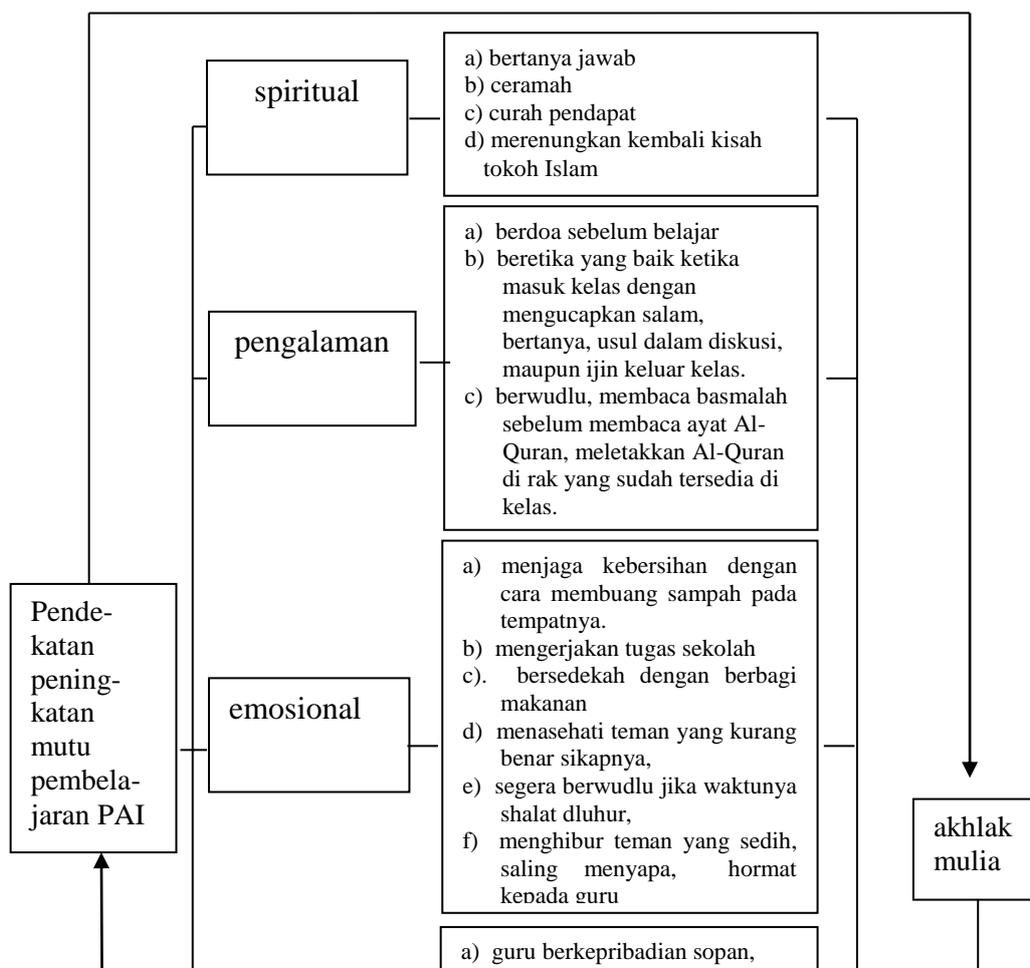
- a) guru memberi contoh menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya
- b) guru memberi teladan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu dan mengaji bersama sebelum belajar
- c) di madrasah ada kewajiban peserta didik shalat jamaah dluhur di masjid, maka kewajiban guru adalah memberi contoh shalat jamaah di masjid juga
- d) guru memberi contoh untuk menjaga kebiasaannya yang baik di madrasah maupun di luar madrasah agar peserta didik juga berbuat yang sama.

## 5). Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan ini dikembangkan dengan:

- a) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) antar warga madrasah,
- b) pembiasaan saling berjabat tangan dan menanyakan kabar ketika bertemu teman, guru dan warga madrasah lainnya,
- c) tata tertib yang ada di madrasah yang kesemuanya itu mengikat peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik,
- d) khusus program keagamaan ada pembiasaan khotmil Qur'an bergiliran, latihan memberi tausiyah, menumbuhkan cinta Al-Qur'an dengan program Tahfidz.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 10 Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 1  
Tulungagung

- b. Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah:

- 1) Metode ceramah dikembangkan dalam:
  - a) penyampaian singkat diawal pelajaran untuk membangkitkan semangat spiritual, keimanan peserta didik
  - b) proses pembelajaran diselingi dengan tanya jawab
  - c) menjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran.
- 2) Metode diskusi yang dilakukan dengan:
  - a) membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi
  - b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
  - c) masing-masing kelompok diberi tugas yang sama untuk didiskusikan

- d) hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab
- e) terakhir bersama peserta didik menyimpulkan dan guru member penguatan

### 3) Metode tanya jawab

- a) Tanya jawab dilakukan diawal pelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik, dalam proses pembelajaran maupun akhir sebagai evaluasi lisan,
- b) Peserta didik melakukan pengamatan dengan membaca materi kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang akan ditanggapi oleh teman satu sama lain

### 4) Pemecahan masalah

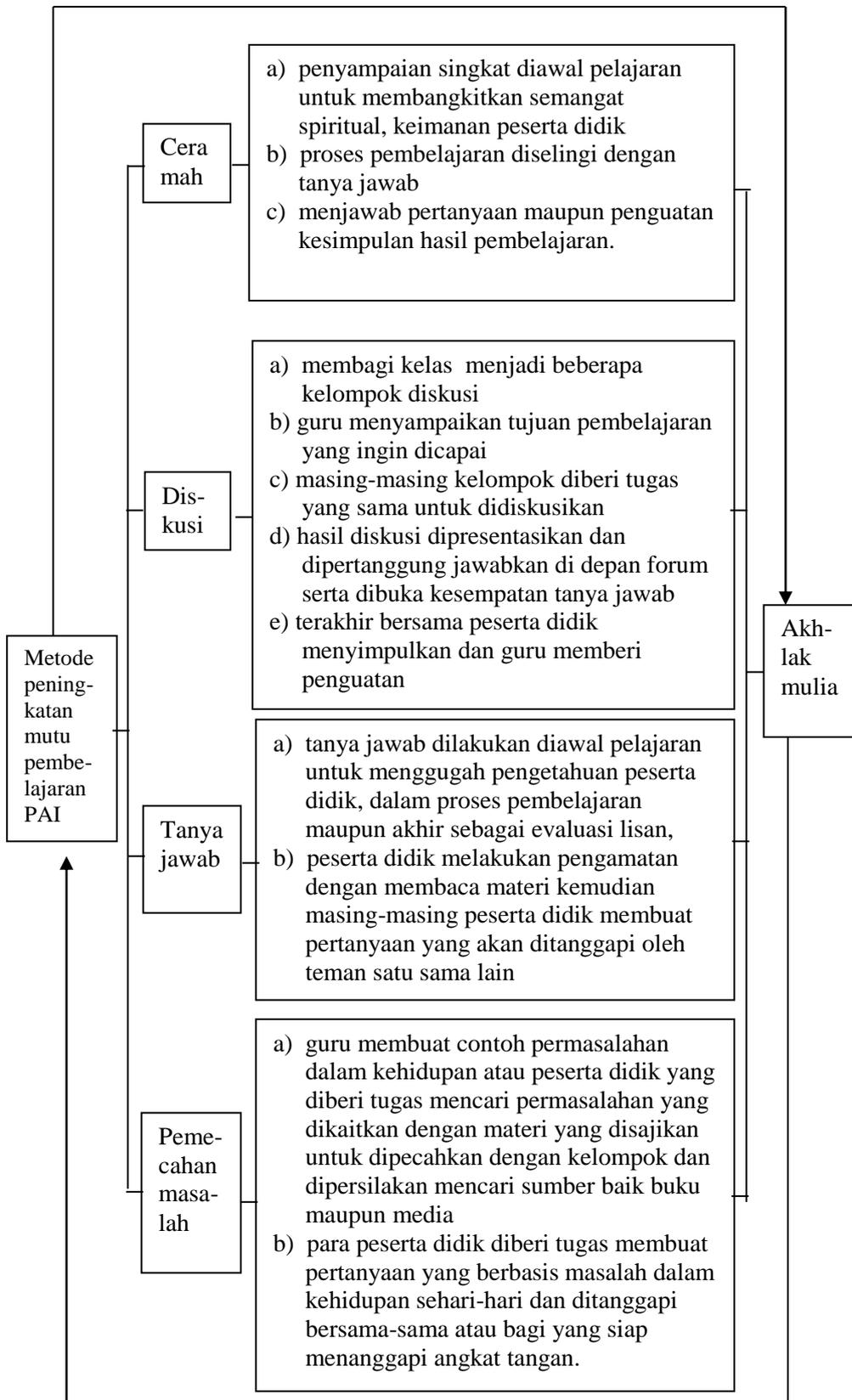
- a) Guru membuat contoh permasalahan dalam kehidupan atau peserta didik yang diberi tugas mencari permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang disajikan untuk dipecahkan dengan kelompok dan dipersilakan mencari sumber baik buku maupun media
- b) Para peserta didik diberi tugas membuat pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi bersama-sama atau bagi yang siap menanggapi angkat tangan.

### 5) Bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk drama sederhana yang divideokan

### 6) Demonstrasi dilakukan secara:

- a) individu seperti sholat, akad, wudlu, jual beli dan lain-lain.

b) bersama-sama seperti mendemonstrasikan manasik haji, dan mengurus jenazah



Gambar 11. Metode peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 1 Tulungagung  
c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah:

1) Teknik *moral reasoning*

Teknik *moral reasoning* diterapkan dengan langkah:

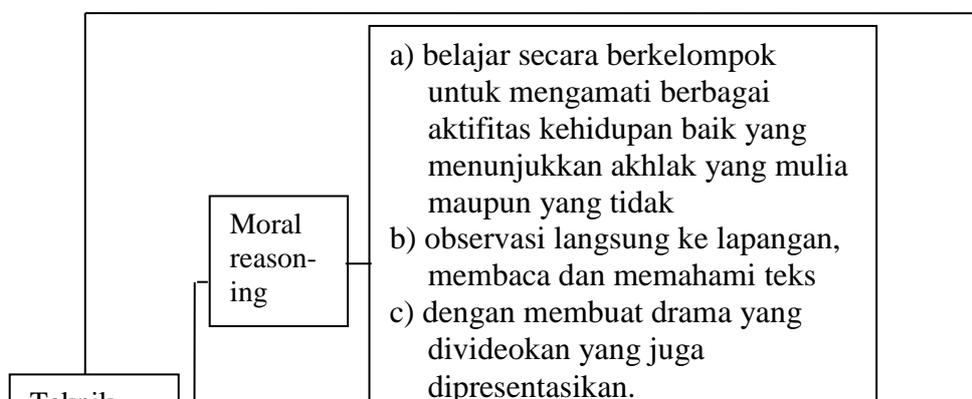
- a) belajar secara berkelompok untuk mengamati berbagai aktifitas kehidupan baik yang menunjukkan akhlak yang mulia maupun yang tidak
- b) observasi langsung ke lapangan, membaca dan memahami teks ataupun mungkin dengan disajikan film
- c) dengan membuat drama yang divideokan yang juga dipresentasikan. Semua hasil pengamatan dan penemuan tersebut dikelompokkan mana yang benar dan yang salah kemudian hasilnya dipresentasikan dan ditanggapi.

2) Teknik internalisasi

Teknik internalisasi diterapkan dengan cara:

- a) menyimak kebenaran yang disampaikan guru dan kesediaannya menerima
- b) merespon atau menanggapi suatu kebenaran yang diterima agar puas
- c) memberi nilai agar kebenaran itu bisa mewarnai pribadinya
- d) membiasakan nilai yang benar dan diyakini menjadi watak dan kepribadiannya.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 12 Teknik peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 1 Tulungagung

d. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah:

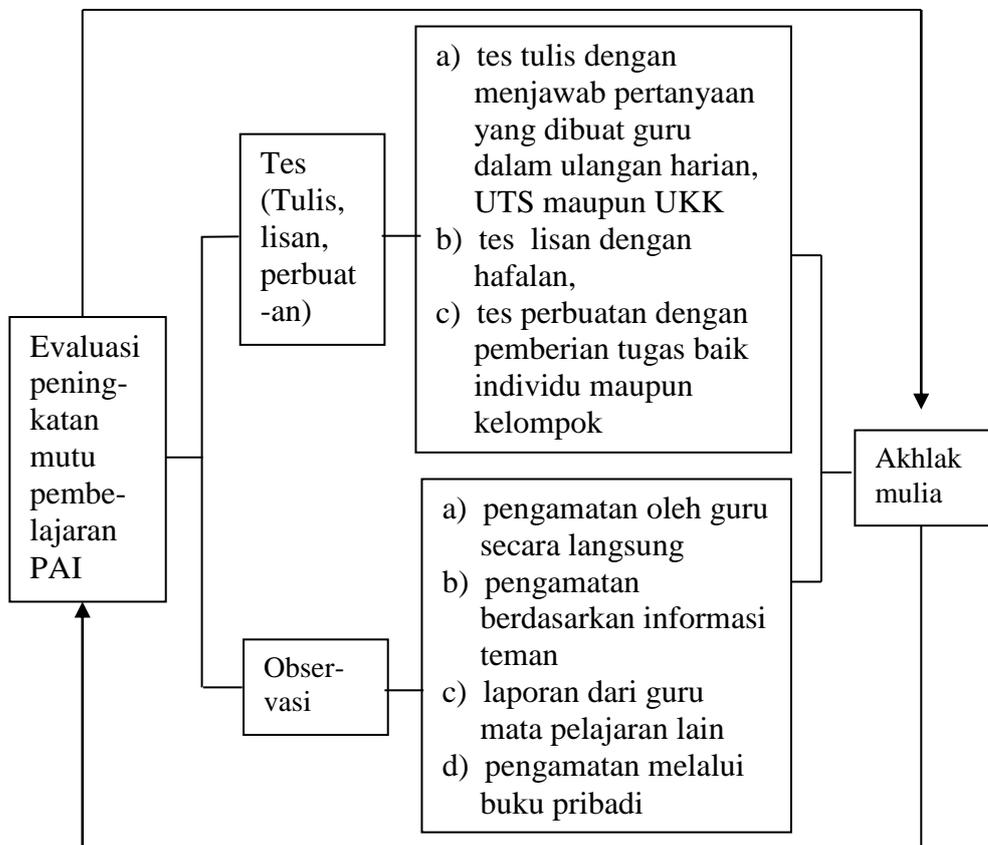
1) Tes (tulisan, lisan, perbuatan)

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah menggunakan tes yang meliputi tulisan, lisan dan perbuatan, yaitu:

- a) tes tulis dengan menjawab pertanyaan yang dibuat guru sebagai ulangan harian, UTS maupun UKK,
  - b) tes lisan yang dilakukan dengan hafalan,
  - c) tes perbuatan dengan pemberian tugas baik individu maupun kelompok
- 2) Observasi atau pengamatan

Observasi ini dilakukan untuk menilai sikap spiritual dan sosial peserta didik dalam kesehariannya. Evaluasi melalui observasi ini dilakukan dengan cara :

- a) pengamatan yang dilakukan sendiri oleh guru secara langsung
- b) pengamatan berdasarkan informasi teman yang kemudian ditelusuri kebenarannya
- c) laporan dari guru mata pelajaran lain berkaitan dengan perilaku anak
- d) pengamatan melalui buku pribadi yang harus diisi peserta didik dalam aktifitas ibadah di sekolah maupun di rumah.



Gambar 13 Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 1  
Tulungagung

## **2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung**

- a. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 tulungagung adalah:

1) Pendekatan spiritual

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan spiritual. Pendekatan spiritual ini dilakukan dengan cara

- a) guru berceramah dan melakukan tanya jawab
- b) ceramah dan perenungan mengajak peserta didik menyadari bahwa Allah itu menciptakan semua peristiwa itu memiliki tujuan yang istimewa
- c) tausiyah agama pada hari senin oleh ustadz diluar madrasah di lapangan tengah

2) Pendekatan keteladanan

Pendekatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan keteladanan yang mencakup:

- a) keteladanan para guru dalam bersikap, berpakaian, shalat berjamaah, disiplin
- b) pemilihan pengurus OSIS yang bisa dibuat contoh kebaikan
- c) meneladani para tokoh Islam dan nasional yang sukses dengan menjadikannya figur

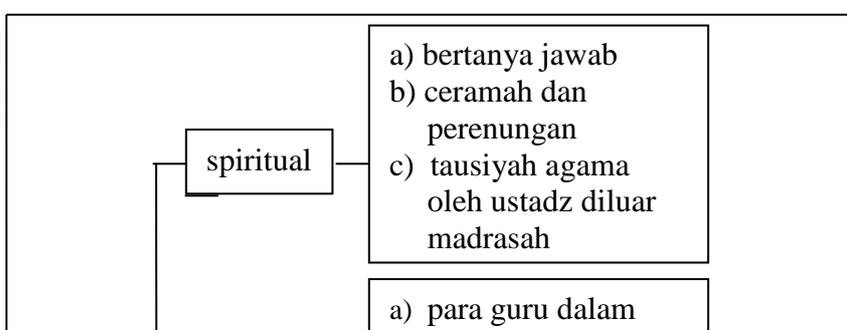
### 3) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan pendekatan pembiasaan yang dilakukan dengan:

- a) shalat dhuhur berjamaah di mushala untuk putra dan putrid membuat jamaah sendiri
- b) jujur ketika membeli sesuatu di kantin kejujuran atau koperasi sekolah
- c) disiplin tepat waktu masuk kelas sesuai aturan
- d) berbuat baik kepada sesama, hormat pada guru
- e) cinta Al-Qur'an dengan program *one day one juz*, juga program tahfidz untuk program keagamaan
- f) pembiasaan berbusana muslim yang rapi

Dari aturan ini diharapkan peserta didik mengikuti dan terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan berperilaku mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 14 Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 3  
Tulungagung

b. Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung yang diterapkan adalah:

1) Metode ceramah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung menerapkan metode ceramah, yaitu:

- a) dilakukan oleh guru, peserta didik maupun media,
- b) dikemas dengan bahasa yang bagus agar tidak membosankan,
- c) dengan bentuk cerita yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. d) dalam ceramah juga terjadi dialog antara guru dan peserta didik yang memiliki persoalan.

## 2) Metode tanya jawab

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah tanya jawab dengan:

- a) pertanyaan dipersiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian dan jika ada yang kurang pas, guru meluruskan dan menguatkan
- b) pertanyaan dibuat oleh peserta didik dan teman lain atau guru yang menjawabnya
- c) dalam materi yang berkaitan dengan *mufrodad* dilakukan tanya jawab sesering mungkin

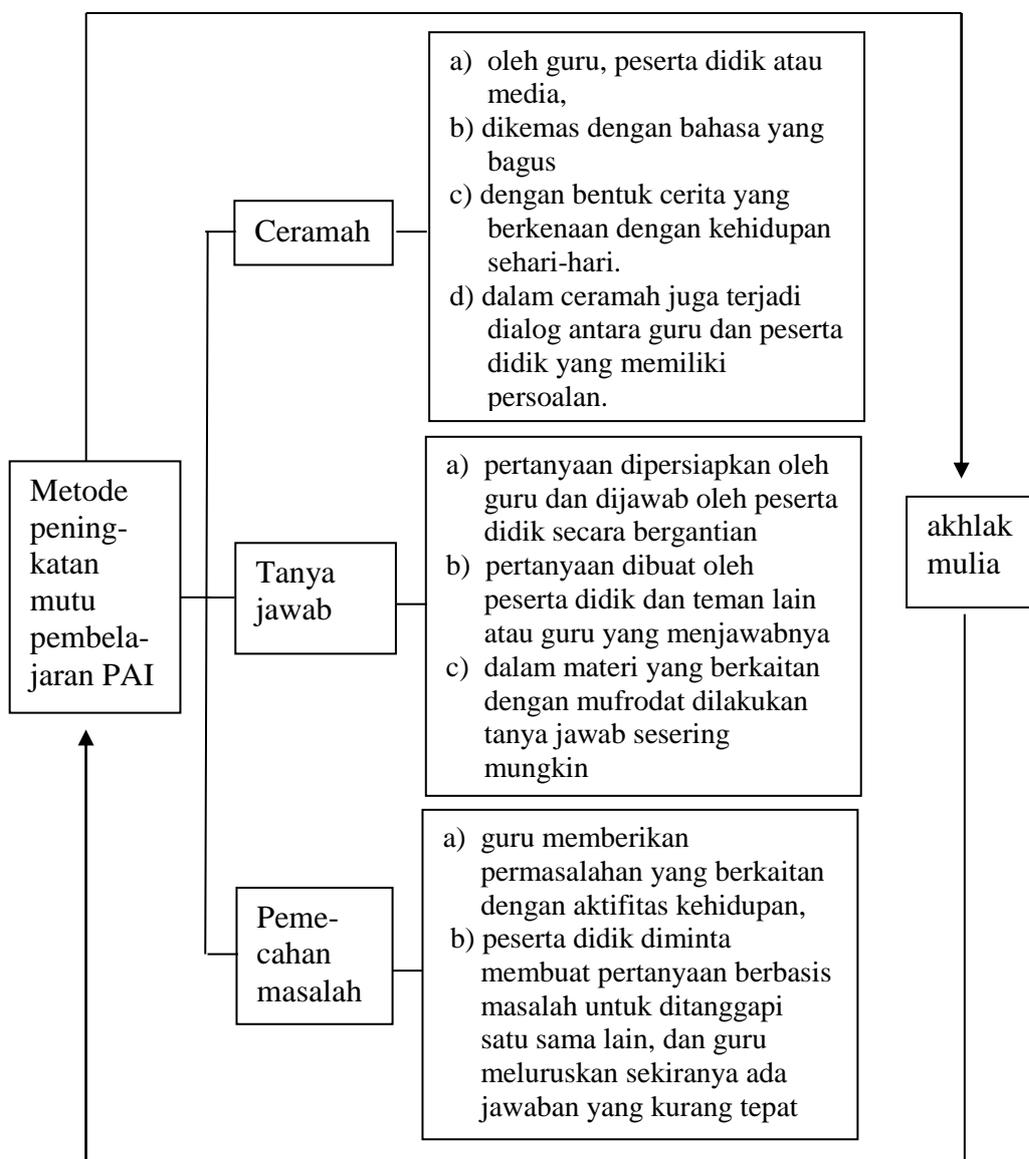
## 3) Metode pemecahan masalah

Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah metode pemecahan masalah.

Metode ini dilakukan dengan:

- a) guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan,
- b) peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 15 Metode peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 3 Tulungagung

c. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung yang diterapkan adalah:

1) Teknik klarifikasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah teknik klarifikasi dengan cara:

- a) guru memberikan contoh akhlak tokoh yang disajikan, kemudian peserta didik memberikan tanggapan dengan tanya jawab atas nilai yang di contohkan secara berkelompok, setelah itu peserta didik diminta memilih nilai yang disetujui dan dianggap benar untuk diterapkan dalam dirinya,
- b) menyajikan beberapa kasus yang ada di masyarakat untuk dinilai oleh peserta didik tentang baik buruknya, setelah itu peserta didik dipersilahkan menentukan pilihan nilai mana yang benar dan diambil untuk ditanamkan dalam dirinya teknik internalisasi

## 2) Teknik internalisasi

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan teknik internalisasi yang dilakukan dengan:

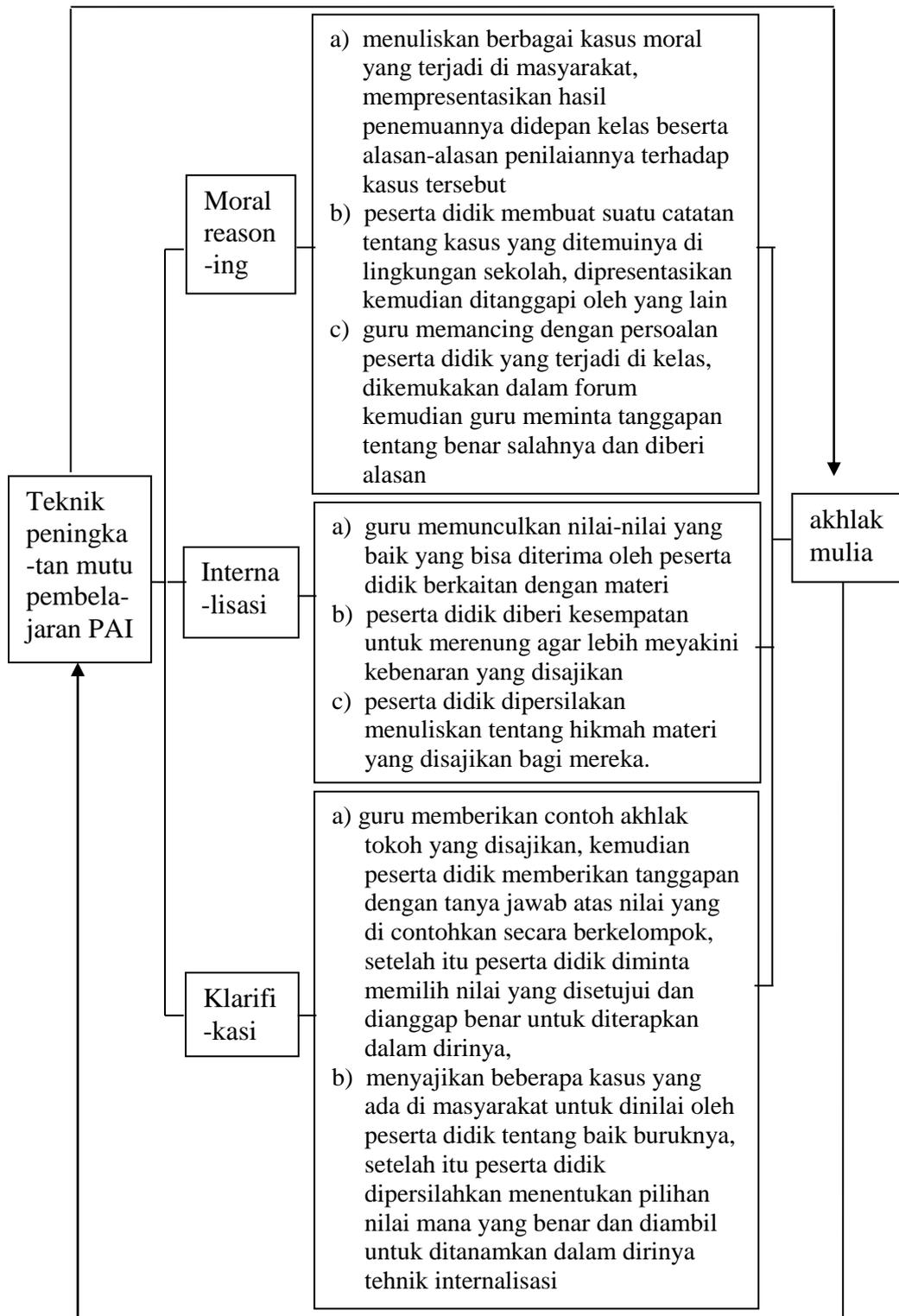
- a) guru memunculkan nilai-nilai yang baik yang bisa diterima oleh peserta didik berkaitan dengan materi
- b) peserta didik diberi kesempatan untuk merenung agar lebih meyakini kebenaran yang disajikan
- c) peserta didik dipersilakan menuliskan tentang hikmah materi yang disajikan bagi mereka.

## 3) Tehnik *moral reasoning*

Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 3 Tulungagung adalah menerapkan teknik *moral reasoning* yang dilakukan dengan:

- a) menuliskan berbagai kasus moral yang terjadi di masyarakat, mempresentasikan hasil penemuannya didepan kelas beserta alasan-alasan penilaiannya terhadap kasus tersebut
- b) peserta didik membuat suatu catatan tentang kasus yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dipresentasikan kemudian ditanggapi oleh yang lain
- c) guru memancing dengan persoalan peserta didik yang terjadi di kelas, dikemukakan dalam forum kemudian guru meminta tanggapan tentang benar salahnya dan diberi alasan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 16 Teknik peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 3 Tulungagung  
 d. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah:

1) Tes tulis

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah tes tulis dengan cara:

- a) guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi
- b) berbentuk pilihan ganda atau uraian singkat
- c) dilakukan pada ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

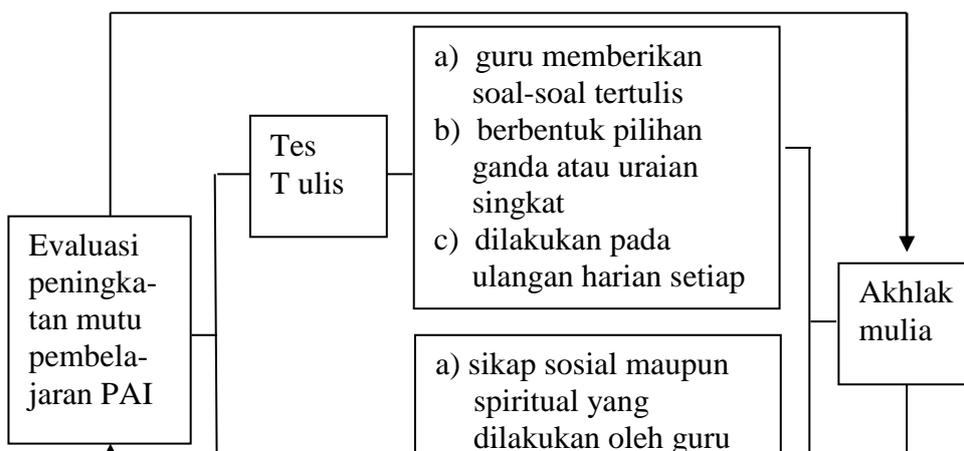
2) Observasi atau pengamatan

Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 3 Tulungagung adalah melalui pengamatan atau observasi

- a) pengamatan atau observasi sikap social maupun spiritual yang dilakukan oleh guru secara langsung.
- b) mendeteksi seringnya membaca Al-Qur'an dilihat dari gaya baca peserta didik.

Berkaitan dengan itu ada program *one day one juz* yang diikuti oleh mereka yang rata-rata sudah biasa mengaji.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 17 Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran PAI MAN 3 Tulungagung

### C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel Analisis Lintas Situs

No	Pertanyaan	MAN 1 Tulungagung	MAN 3 Tulungagung
----	------------	-------------------	-------------------

1	<p>Bagaimana pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?</p>	<p><b>1. Pendekatan spiritual</b></p> <p>a) bertanya jawab untuk merangsang pemahaman dan keyakinannya akan Islam dan mengkaitkan-nya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>b) menyampaikan ceramah untuk menanamkan keyakinan bahwa Islam itu rahmatan lil'alamin, sehingga apapun yang disyariatkan jelas-jelas demi kemashlahatan umat manusia dan alam semesta.</p> <p>c) curah pendapat atau memunculkan pendapat peserta didik tentang pentingnya belajar materi keagamaan untuk menumbuhkan rasa suka dan butuh akan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup, sumber hukum Islam.</p> <p>d) merenungkan kembali kisah para tokoh Islam yang senantiasa taat pada Allah selalu mendapatkan kebaikan</p> <p><b>2. Pendekatan pengalaman</b></p> <p>a) pengalaman berdoa dahulu sebelum belajar karena merupakan pengamalan nilai-nilai Islam</p> <p>b) menerapkan etika yang baik ketika masuk kelas dengan mengucapkan salam, bertanya, usul dalam diskusi, maupun ijin keluar kelas.</p> <p>c) akifitas peserta didik, mulai dari pengalaman</p>	<p><b>1. Pendekatan spiritual</b></p> <p>a) guru berceramah dan bertanya jawab</p> <p>b) ceramah dan perenungan mengajak peserta didik menyadari bahwa Allah itu menciptakan semua peristiwa itu memiliki tujuan yang istimewa,</p> <p>c) tausiyah agama pada hari senin oleh ustadz diluar madrasah di lapangan tengah</p> <p><b>2. Pendekatan keteladanan</b></p> <p>a) keteladanan para guru dalam bersikap, berpakaian, shalat berjamaah, disiplin</p> <p>b) pemilihan pengurus OSIS yang bisa dibuat contoh kebaikan</p> <p>c) meneladani para tokoh Islam dan nasional yang sukses dengan menjadikannya figure</p> <p><b>3. Pendekatan pembiasaan</b></p> <p>a) shalat dhuhur berjamaah di mushala untuk putra dan putrid membuat jamaah sendiri</p> <p>b) jujur ketika membeli sesuatu di kantin kejujuran atau koperasi sekolah,</p> <p>c) disiplin tepat waktu masuk kelas sesuai aturan</p> <p>d) berbuat baik kepada sesama, hormat pada guru</p> <p>e) cinta Al-Qur'an dengan program <i>one day one juz</i>, juga program tahfidz untuk program keagamaan</p>
---	--	--	--

		<p>berwudlu, membaca basmalah sebelum membaca ayat Al-Quran, meletakkan Al-Quran di rak yang sudah tersedia di kelas.</p> <p><b>3. Pendekatan emosional</b></p> <p>a) menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>b) mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.</p> <p>c). bersedekah dengan berbagi makanan</p> <p>d) menasehati teman yang kurang benar sikapnya,</p> <p>e) segera berwudlu jika waktunya shalat dluhur,</p> <p>f)menghibur teman yang sedih, saling menyapa, hormat pada guru</p> <p>.</p> <p><b>4. Pendekatan keteladanan</b></p> <p>a)guru memberi contoh menampilkan kepribadian sopan, ramah, pandai, rapi, bersih, taat beribadah dan lain sebagainya</p> <p>b)guru memberi teladan kepada peserta didik untuk datang tepat waktu dan mengaji bersama sebelum belajar</p> <p>c) di madrasah ada kewajiban peserta didik shalat jamaah dhuhur di masjid, maka kewajiban guru adalah memberi contoh shalat jamaah di masjid juga</p> <p>d)guru memberi contoh untuk menjaga</p>	<p>f)pembiasaan berbusana muslim yang rapi.</p>
--	--	--	---

		<p>kebiasaannya yang baik di madrasah maupun di luar madrasah agar peserta didik juga berbuat yang sama.</p> <p><b>5. Pendekatan pembiasaan</b></p> <p>a) pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam) antar warga madrasah,</p> <p>b) pembiasaan saling berjabat tangan dan menanyakan kabar ketika bertemu teman, guru dan warga madrasah lainnya,</p> <p>c) tata tertib yang ada di madrasah yang kesemuanya itu mengikat peserta didik untuk terbiasa melakukan hal yang baik,</p> <p>d) khusus program keagamaan ada pembiasaan khotmil Qur'an bergiliran, latihan memberi tausiyah, menumbuhkan cinta Al-Qur'an dengan program Tahfidz.</p>	
2	<p>Bagaimana metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?</p>	<p><b>1. Ceramah</b></p> <p>a) penyampaian singkat diawal pelajaran untuk membangkitkan semangat spiritual, keimanan peserta didik</p> <p>b) proses pembelajaran diselingi dengan tanya jawab</p> <p>c) menjawab pertanyaan maupun penguatan kesimpulan hasil pembelajaran.</p>	<p><b>1. Ceramah</b></p> <p>a) dilakukan oleh guru, peserta didik maupun media</p> <p>b) dikemas dengan bahasa yang bagus agar tidak membosankan</p> <p>c) dengan bentuk cerita yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>d) dalam ceramah juga terjadi dialog antara guru dan peserta didik yang memiliki persoalan.</p> <p><b>2. Tanya jawab</b></p>

	<p><b>2. Diskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi</li> <li>b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</li> <li>c) masing-masing kelompok diberi tugas yang sama untuk didiskusikan</li> <li>d) hasil diskusi dipresentasikan dan dipertanggung jawabkan di depan forum serta dibuka kesempatan tanya jawab</li> <li>e) terakhir bersama peserta didik menyimpulkan dan guru member penguatan</li> </ul> <p><b>3. Tanya jawab</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) tanya jawab dilakukan diawal pelajaran untuk menggugah pengetahuan peserta didik, dalam proses pembelajaran maupun akhir sebagai evaluasi lisan,</li> <li>b) peserta didik melakukan pengamatan dengan membaca materi kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang akan ditanggapi oleh teman satu sama lain</li> </ul> <p><b>4 Pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) guru membuat contoh permasalahan dalam kehidupan atau peserta didik yang diberi tugas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) pertanyaan dipersiapkan oleh guru dan dijawab oleh peserta didik secara bergantian dan jika ada yang kurang pas, guru melurus kan dan menguatkan</li> <li>b)pertanyaan dibuat oleh peserta didik dan teman lain atau guru yang menjawabnya</li> <li>c)dalam materi yang berkaitan dengan <i>mufrodat</i> dilakukan tanya jawab sesering mungkin</li> </ul> <p><b>3.Pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan</li> <li>b) peserta didik yang diminta untuk membuat pertanyaan berbasis masalah untuk ditanggapi satu sama lain, sedangkan guru meluruskan sekiranya ada jawaban yang kurang tepat</li> </ul>
--	---	--

		<p>mencari permasalahan yang dikaitkan dengan materi yang disajikan untuk dipecahkan dengan kelompok dan dipersilakan mencari sumber baik buku maupun media</p> <p>b) para peserta didik diberi tugas membuat pertanyaan yang berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari dan ditanggapi bersama-sama atau bagi yang siap menanggapi angkat tangan.</p> <p><b>5. Bbermain peran</b> Bermain peran dengan cara memahami materi yang terkandung dalam ayat kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk drama sederhana yang divideokan</p> <p><b>6.Demonstrasi</b> dilakukan secara:</p> <p>a) individu seperti sholat, akad, wudlu, jual beli dan lain-lain.</p> <p>b) bersama-sama seperti mendemonstrasikan manasik haji, dan mengurus jenazah.</p>	
3	Bagaimana tehnik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?	<p><b>1. Tehnik moral reasoning</b></p> <p>a) belajar secara berkelompok untuk mengamati berbagai aktifitas kehidupan baik yang menunjukkan akhlak yang mulia maupun yang tidak</p> <p>b)observasi langsung ke lapangan, membaca dan memahami teks ataupun</p>	<p><b>1. Tehnik klarifikasi</b></p> <p>a) guru memberikan contoh akhlak tokoh yang disajikan, kemudian peserta didik memberikan tanggapan dengan tanya jawab atas nilai yang di contohkan secara berkelompok, setelah itu peserta didik diminta memilih nilai yang</p>

		<p>mungkin dengan disajikan film</p> <p>c) dengan membuat drama yang divideokan yang juga dipresentasikan. Semua hasil pengamatan dan penemuan tersebut dikelompokkan mana yang benar dan yang salah kemudian hasilnya dipresentasikan dan ditanggapi.</p> <p><b>2. Tehnik internalisasi</b></p> <p>a) menyimak kebenaran yang disampaikan guru dan kesediaannya menerima</p> <p>b) merespon atau menanggapi suatu kebenaran yang diterima agar puas</p> <p>c) memberi nilai agar kebenaran itu bisa mewarnai pribadinya</p> <p>d) membiasakan nilai yang benar dan diyakini menjadi watak dan kepribadiannya.</p>	<p>disetujui dan dianggap benar untuk diterapkan dalam dirinya,</p> <p>b) menyajikan beberapa kasus yang ada di masyarakat untuk dinilai oleh peserta didik tentang baik buruknya, setelah itu peserta didik dipersilahkan menentukan pilihan nilai mana yang benar dan diambil untuk ditanamkan dalam dirinya tehnik internalisasi</p> <p><b>2. Tehnik internalisasi</b></p> <p>a) guru memunculkan nilai-nilai yang baik yang bisa diterima oleh peserta didik berkaitan dengan materi</p> <p>b) peserta didik diberi kesempatan untuk merenung agar lebih meyakini kebenaran yang disajikan</p> <p>c) peserta didik dipersilakan menuliskan tentang hikmah materi yang disajikan bagi mereka.</p> <p><b>2. Tehnik moral reasoning</b></p> <p>a) menuliskan berbagai kasus moral yang terjadi di masyarakat, presentasikan hasil penemuannya didepan kelas beserta alasan-alasan penilaiannya terhadap kasus tersebut</p> <p>b) peserta didik membuat suatu catatan tentang kasus yang ditemuinya di lingkungan sekolah, dipresentasikan kemudian ditanggapi oleh yang lain</p>
--	--	--	---

			<p>c)guru memancing dengan persoalan peserta didik yang terjadi di kelas, dikemukakan dalam forum kemudian guru meminta tanggapan tentang benar salahnya dan diberi alasan</p>
4	<p>Bagaimana evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik?</p>	<p><b>1.Tes (tulisan, lisan, perbuatan)</b></p> <p>a) tes tulis dengan menjawab pertanyaan yang dibuat guru sebagai ulangan harian, UTS maupun UKK,</p> <p>b) tes lisan yang dilakukan dengan hafalan,</p> <p>c)tes perbuatan dengan pemberian tugas baik individu maupun kelompok</p> <p><b>2.Observasi/ pengamatan</b></p> <p>a)pengamatan yang dilakukan sendiri oleh guru secara langsung</p> <p>b)pengamatan berdasarkan informasi teman yang kemudian ditelusuri kebenarannya</p> <p>c)laporan dari guru mata pelajaran lain berkaitan dengan perilaku anak</p> <p>d)pengamatan melalui buku pribadi yang harus diisi peserta didik dalam aktifitas ibadah di sekolah maupun di rumah</p>	<p><b>1. Tes Tulis</b></p> <p>a)guru memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi berbentuk pilihan ganda atau uraian singkat</p> <p>b)dilakukan pada ulangan harian setiap akhir bab, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.</p> <p><b>2.observasi /pengamatan</b></p> <p>a)pengamatan atau observasi sikap sosial maupun spiritual yang dilakukan oleh guru secara langsung.</p> <p>b)mendeteksi seringnya membaca Al-Qur'an dilihat dari gaya baca peserta didik. Berkaitan dengan itu ada program <i>one day one juz</i> yang diikuti oleh mereka yang rata-rata sudah biasa mengaji.</p>

Dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persamaan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 dan MAN 3 Tulungagung
  - a. Persamaan pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik
    - 1) Pendekatan spiritual dikembangkan dengan ceramah yang dan tanya jawab
    - 2) Pendekatan keteladanan dikembangkan dengan keteladanan para guru dalam bersikap dan berperilaku
    - 3) Pendekatan pembiasaan dikembangkan dengan mentaati peraturan, menghormati sesama, tahfidz,
  - b. Persamaan metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik
    - 1) Metode ceramah dilakukan oleh guru, dan dalam ceramah terjadi tanya jawab
    - 2) Tanya jawab dilakukan dengan guru atau peserta didik yang mempersiapkan untuk ditanggapi satu sama lain
    - 3) Pemecahan masalah dengan permasalahan lebih banyak ditentukan oleh peserta didik
  - c. Persamaan teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik
    - 1) Teknik moral reasoning dikembangkan dengan mengamati kasus yang ada disekitar yang berkaitan dengan akhlak untuk ditanggapi dan dinilai
    - 2) Teknik internalisasi dikembangkan dengan guru menyampaikan suatu kebenaran yang sedapat mungkin diterima peserta didik dan ditanamkan dalam pribadinya
  - d. Persamaan evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik
    - 1) Evaluasi melalui tes tulis dalam ulangan harian, UTS dan UKK

2) Evaluasi melalui observasi dari guru secara langsung tentang sikap sosial dan spiritual

2. Perbedaan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

	Perbedaan	
	MAN 1 Tulungagung	MAN 3 Tulungagung
Pendekatan	1. Spiritual dikembangkan dengan curah pendapat dan tanya jawab keimanan di kelas dengan guru agama 2. pembiasaan Kegiatan sosial membersihkan mushola sekitar pada bulan Ramadlon dan menyumbangkan alat kebersihan, Program tahfidz berjalan lancar, anjang sana dan latihan tausiyah	1.Spiritual Ada kegiatan tausiyah rutin 2 minggu sekali yang diikuti warga madrasah 2. Pembiasaan <i>One day one juz</i>
Metode	1. Bermain peran Dalam memahami materi dikontekstualkan dengan membuat drama sederhana yang divideokan 2. Demonstrasi Materi ibadah dikuatkan dengan praktek langsung seperti manasik	1. Bermain peran Belum dilakukan 2. Demonstrasi Belum dilakukan
Teknik	Moral reasoning dengan membuat drama sederhana sebagai wujud pemahaman kandungan ayat/hadits	Moral reasoning dengan menyajikan kasus-kasus moral di masyarakat dan peserta didik menanggapi dan menilai
Evaluasi	Menggunakan tes tulis, lisan dan perbuatan sedangkan observasi terhadap sikap spiritual dan social dilakukan oleh guru, teman maupun laporan dari guru bidang studi	Menggunakan tes tulis saja, sedangkan observasi terhadap sikap social dan spiritual peserta didik dilakukan guru secara langsung

	lain.Selain itu ada buku pribadi sebagai alat pemantau aktifitas mulia peserta didik di sekolah dan di rumah	
--	--	--

Tabel 3 Perbedaan temuan penelitian

3. Perpaduan strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung

a. Pendekatan

1. Pendekatan spiritual

- a). Dilakukan dengan memperbanyak berbagi pengalaman atau curah pendapat antara guru dan peserta didik tentang hal-hal yang bisa menumbuh kembangkan keyakinan akan kebenaran Islam.
- b). Sekali waktu diadakan penyegaran dengan menghadirkan figur/ ustadz dari luar madrasah atau tokoh masyarakat
- c) dilakukan ceramah dan tanya jawab tentang keagamaan

2. Pendekatan pembiasaan

- a) Dikembangkan kegiatan silaturahmi anjang sana dari rumah ke rumah peserta didik secara bergiliran dengan acara khatmil Qur'an dan kultum dari anggota
- b) Dikembangkan program tahfidz dengan membiasakan *one day one juz*
- c) Diadakan kegiatan atau aktifitas yang memaksa dan mengikat peserta didik melaksanakannya

3. Pendekatan keteladanan

- a) Guru pendidikan agama Islam bisa menjadi teladan atau percontohan bagi peserta didik dalam hal kebaikan

- b) Sering menceritakan tokoh Islam atau tokoh nasional yang sukses karena berakhlak mulia
- 4. Pendekatan emosional dikembangkan dengan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya, seperti meletakkan sesuatu pada tempatnya, suka membantu teman, bersedekah dan lain-lain
- 5. Pendekatan pengalaman dikembangkan secara rutin seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan setelahnya, mengaji, beretika baik pada teman dan guru, menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Metode

- 1) bermain peran dikembangkan, seperti menyajikan pemahaman materi dalam bentuk drama sederhana yang melibatkan beberapa orang bisa untuk melatih sosialisasi, kerjasama dan keberanian
- 2) demonstrasi diterapkan dalam materi tertentu yang berbentuk praktek baik ibadah maupun muamalah
- 3) tanya jawab untuk memperkaya wawasan dan respon peserta didik
- 4) ceramah dilakukan diawal sebagai pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan diakhir dalam menyimpulkan
- 5) pemecahan masalah dikembangkan dengan pancingan permasalahan yang factual bisa dimunculkan oleh guru maupun peserta didik

c. Teknik

- 1) moral reasoning dikembangkan dengan mencermati kasus-kasus di kelas, sekolah maupun masyarakat yang berkaitan dengan suatu nilai atau akhlak untuk didiskusikan, ditanggapi dan disikapi. Jika baik diambil sebagai contoh yang ditiru kalau jelek ditinggalkan dan dijauhi.

- 2) Internalisasi dikembangkan oleh guru dengan menyajikan suatu kebenaran, meyakinkan peserta didik dan diterapkan
- 3) Klarifikasi dikembangkan dengan menceritakan tokoh dengan karakter yang dimilikinya, sedangkan peserta didik diberi tugas menilai dan menanggapi.

d. Evaluasi

- 1) melalui tes tulis, lisan dan perbuatan dikembangkan karena bisa melatih sikap baik peserta didik seperti jujur, percaya diri, berani dan mandiri.
- 2) melalui observasi dilakukan dengan keterlibatan guru agama Islam, peserta didik, guru mata pelajaran lain, buku pribadi yang berisi catatan aktifitas ibadah di sekolah dan di rumah.

#### **D. Proposisi Penelitian**

1. Pendekatan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung
  - a. Pendekatan spiritual adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan mengelola rasa dan kemampuan beriman peserta didik melalui pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Pendekatan emosional adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) peserta didik dalam menerima, menghayati, menyadari dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Pendekatan keteladanan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figur personal sebagai pewujud nilai-nilai ajaran Islam, agar

peserta didik bisa melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari.

- d. Pendekatan pembiasaan adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan cara member peran terhadap lingkungan belajar (di sekolah maupun luar sekolah) dalam membangun mental dan komunitas yang Islami sesuai dengan kesanggupan peserta didik dalam mengamalkan dan mewujudkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pendekatan pengalaman adalah pembelajaran yang dikembangkan dengan lebih mengutamakan aktifitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri dalam menerima dan mengamalkan nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung

- a. Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari pendidik kepada peserta didik yang bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti gambar dan audio visual lainnya.
- b. Tanya jawab adalah bentuk pembelajaran yang terjadi hubungan dua arah antara guru dan peserta didik yang diharapkan muncul karakter atau akhlak yang baik yaitu berani karena benar, tanggung jawab, keterbukaan, dan semangat yang tinggi.
- c. Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

- d. Pemecahan masalah adalah suatu aktifitas yang mengarahkan peserta didik berfikir kreatif dan produktif atas berbagai permasalahan yang muncul sehingga dapat menyikapi dan memberikan penyelesaian atau solusinya dengan bijaksana dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.
  - e. Bermain peran adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan atau mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan social.
  - f. Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.
3. Teknik peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung
- a. Teknik klarifikasi adalah teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk meminta peserta didik agar mampu memilih atau menentukan nilai-nilai kebaikan yang akan dipilihnya dari suatu contoh keadaan atau perilaku seseorang dalam suatu cerita.
  - b. Teknik *moral reasoning* adalah cara yang ditempuh oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran dan kebaikan kepada peserta didik melalui pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung makna kontradiktif atau peristiwa dilema moral dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Teknik internalisasi adalah upaya menanamkan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik dengan cara mendalam dan menyatu dengan dirinya, artinya peserta didik diminta menerima nilai-nilai yang ditampilkan pendidik untuk dipahami, dihayati dan ditransformasikan ke dalam dirinya agar bisa ditiru dan dipraktekkan dalam kehidupan nyata.

4. Evaluasi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tulungagung dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tulungagung

a. Tes tulis, lisan, perbuatan

Tes tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab oleh peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis.

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

Tes perbuatan adalah tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja.

b. Observasi atau pengamatan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.

Dengan demikian strategi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia peserta didik adalah suatu program terencana yang dilakukan guru bersama peserta didik yang meliputi pendekatan, metode, teknik dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kaitannya dengan membentuk akhlak mulia peserta didik.